

**PESAN AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH
DALAM BUKU CERITA BERGAMBAR “99 ASMAUL
HUSNA DAN KISAH PARA PRINCESS”**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh:

Nur Aini Zulfa

(111211050)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Aini Zulfa

NIM : 111211050

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Penerbitan

Judul : **PESAN AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH
DALAM BUKU CERITA BERGAMBAR “99 ASMAUL
HUSNA DAN KISAH PARA PRINCESS”**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon dan segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 27 Mei 2016

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Subtansi Materi



Dr. H. M Nafis, M.A

NIP: 19601106 198703 1 002



Masy Ari Ulinuha, M.T

NIP: 19810812 201101 1 007

SKRIPSI

**PESAN AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH DALAM BUKU
CERITA BERGAMBAR “99 ASMAUL HUSNA DAN KISAH PARA
PRINCESS”**

Disusun Oleh:

Nur Aini Zulfa

111211050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 16 Juni 2016 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat: guna memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag

NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji III

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag

NIP. 19660513 199303 1 002

Pembimbing I

Dr. H. M Nafis, M.A

NIP. 19601106 198703 1 002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag

NIP. 19660508 1999101 2 001

Penguji IV

Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si

NIP. 19730308 199703 1 004

Pembimbing II

Masy Ari Ulinuha, M.T

NIP: 19810812 201101 1 007




PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Pesan Akhlak Mahmudah dan Madzmumah dalam Buku Cerita Bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.



Semarang, 25 Mei 2016


Nur Aini Zulfa
NIM: 111211050

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur tak henti-hentinya peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahandan karunia-Nya. Sholawat salam senantiasa tercurah dalam pangkuan Nabi Agung Muhammad SAW laksana pelita bagi keluarganya, sahabat-sahabat, para ulama', dan umat muslim sebagai pengikut sunnah-sunnahnya.

Dengan Ridho Allah SWT, alhamdulillah telah selesai penulisan skripsi dengan judul: Pesan Akhlak Mahmudah dan Madzmmah dalam Cerita Bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” dengan lancar dan penuh semangat. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I), jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan motivasi, bimbingan, ide, serta semangat. Maka sudah sepantasnya jika penulis mengucapkan terima kasih yang tak henti-hentinya sebagai bentuk bakti penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin Noor, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Masy Ari Ulinuha, M.T. selaku dosen wali studi juga pembimbing metodologi dan tata tulis yang selalu memberi motivasi serta semangat.
5. Dr. H. M. Nafis, M.A selaku pembimbing substansi materi, untuk setiap waktu yang diluangkan, serta arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi ini.
6. Para dosen dan staf karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terima kasih atas pelayanan akademik maupun non akademik yang telah diberikan selama kami masih menyandang status mahasiswa.

7. Orang tua tercinta, Ibu Komariyah dan Bapak Zuhdi Salim, yang tak henti-hentinya selalu mendoakan anak-anaknya siang dan malam, motivasi yang begitu hebat serta memberikan *support* materiil dan non-materiil.
8. Adikku, Neneng Izzatul Muna yang sedang fokus belajar di UIN Walisongo Semarang. Semoga kamu bisa menjadi orang yang manfaat kelak.
9. Wylvera Windayana, terimakasih atas izin untuk meneliti cerita bergambar ini, semoga karya cerita bergambar ini bisa bermanfaat.
10. Keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) B angkatan 2011. Rizda, Nuru, Silvi, Rohmah, Aisah, dan lainnya. Teman-teman KPI A. Mb Adis, Umi, Ria, Alif, Afif, dan Lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai masukan dan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.
Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal baik bagi penulisnya.

Semarang, 16 Juni 2016

Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi untuk saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Komariyah dan Bapak Zuhdi Salim yang telah mendoakan siang dan malam. Dan memberi motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Adikku Neneng Izzatul Muna yang selalu memberikan doa dan semangatnya dalam pembuatan skripsi ini. Semoga kamu bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadi orang sukses.

MOTTO

اكمل المؤمنين ايماننا احسنهم خلقا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya.” HR. Tirmidzi

ABSTRAK

Nama : Nur Aini Zulfa

NIM :111211050

Penelitian ini berjudul “Analisis Pesan Akhlak Mahmudah dan Madzmumah dalam Buku Cerita Bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” dilatar belakangi dengan adanya perubahan dan kemunduran akhlak

yang terjadi di masyarakat khususnya anak-anak. Dari perubahan-perubahan akhlak tersebut muncullah suatu permasalahan bagaimana cara membangun akhlak anak-anak. Rumusan masalah penelitian ini adalah mengenai apa saja pesan akhlak mahmudah dan madzmumah dalam buku cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” karya Wylvera Windayana. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan akhlak mahmudah dan madzmumah dalam cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” yang merupakan buku untuk anak-anak.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau yang sering disebut *content analysis*. Dalam buku cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” terdapat 99 cerita. Diantaranya yaitu Princess Rahmania dan Syap Burung yang terluka, Princess Samiah dan Tas Baru, Princess Wahiba dan Bibit gandum dan lain sebagainya.

Setelah peneliti melakukan penelitian tersebut terlihat jelas bahwa dalam buku cerita bergambar ini mengandung pesa-pesan akhlak, yaitu akhlak mahmudah dan madzmumah. Kemudian dari data-data tersebut menghasilkan kesimpulan pesan akhlak mahmudah dan madzmumah. Akhlak mahmudah diantaranya: Sabar, kasih sayang, tolong menolong, ikhlas, dermawan dan berani (Syaja’ah). Sedangkan akhlak madzmumah yaitu tentang sombong, iri hati, dengki, ingkar janji, serakah dan dusta.

Kata Kunci: Pesan, Akhlak Mahmudah dan Madzmumah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II : PESAN, AKHLAK DAN BUKU CERITA BERGAMBAR ..	
A. Kajian Pesan	11
1. Pengertian Pesan	11
2. Jenis-jenis.....	12
B. Kajian Akhlak.....	12
1. Pengertian Akhlak	12
2. Jenis-jenis Akhlak	14
3. Sumber-sumber Akhlak.....	24
C. Kajian Buku Cerita Bergambar	25
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar	25
2. Unsur-unsur Buku Cerita Bergambar.....	26
3. Jenis-jenis Cerita Bergambar	28

BAB III : DESKRIPSI BUKU “99 ASMAUL HUSNA DAN KISAH PARA PRINCESS”

A. Deskripsi Buku Cerita Bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess”	29
1. Deskripsi Buku Cerita Bergambar.....	29
2. Profil Penulis	30
B. Gambar dan Teks Pesan Akhlak Mahmudah dan Madzmumah	31
1. Gambar dan Teks Pesan Akhlak Mahmudah	31
2. Gambar dan Teks Pesan Akhlak Madzmumah.....	38

BAB IV : ANALISIS ISI TERHADAP PESAN AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH DALAM BUKU CERITA BERGAMBAR “99 ASMAUL HUSNA DAN KISAH PARA PRINCESS”

1. Analisis Gambar dan Teks Akhlak Mahmudah	45
2. Analisis Gambar dan Teks Akhlak Madzmumah	56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	66
C. Penutup.....	67

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar A.1. Princess Rahmania dan Sayap Burung yang Terluka.	31
Gambar A.2. Princess Bashithah dan Kantung Bibit Gandum	32
Gambar A.3. Princess Muizah dan Guru Mengaji	33
Gambar A.4. Princess Samiah dan Tas Baru	34
Gambar A.5. Princess Khabirah dan Tukag Ramal Keliling	35
Gambar A.6. Princess Halimah dan Rasa Dendam.....	36
Gambar A.7. Princess Ghafurah dan Pencuri Mangga	36
Gambar A.8. Princess Hayyu dan Bencana Kemarau.....	37
Gambar A.9. Princess Malika dan Teman Baru	38
Gambar A.10. Princess Qabidhah dan Pengasuh yang Serakah	39
Gambar A.11. Princess Khafidhah dan Kebohongan si Tukang Kebun	40
Gambar A.12. Princess Mudzillah dan Penagih Upeti.....	41
Gambar A.13. Princess Adilah dan Puteri Safira.....	42
Gambar A.14. Princess Syahida dan Janjinya.....	42
Gambar A.15. Princess Qawiya dan Jurus Silat Rifki	43
Gambar A.16. Princess Maniyya dan Rencana Jahat Sekar.....	44
Gambar B.1. Princess Rahmania dan Sayap Burung yang Terluka.	45
Gambar B.2. Princess Bashithah dan Kantung Bibit Gandum.....	47
Gambar B.3. Princess Muizah dan Guru Mengaji	48
Gambar B.4. Princess Samiah dan Tas Baru.....	49
Gambar B.5. Princess Khabirah dan Tukag Ramal Keliling	50
Gambar B.6. Princess Halimah dan Rasa Dendam	52
Gambar B.7. Princess Ghafurah dan Pencuri Mangga.....	53
Gambar B.8. Princess Hayyu dan Bencana Kemarau	55
Gmabar B.9. Princess Malika dan Teman Baru	56
Gambar B.10. Princess Qabidhah dan Pengasuh yang Serakah.....	57
Gambar B.11. Princess Khafidhah dan Kebohongan si Tukang Kebun	59
Gambar B.12. Princess Mudzillah dan Penagih Upeti.....	60
Gambar B.13. Princess Adilah dan Puteri Safira	61

Gambar B.14.	Princess Syahida dan Janjinya.....	62
Gambar B.15.	Princess Qawiya dan Jurus Silat Rifki.....	63
Gambar B.16.	Princess Maniyya dan Rencana Jahat Sekar.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kewajiban yang disyariatkan dan menjadi tanggung jawab kaum muslim seluruh dunia. Dengan artian, bahwa setiap laki-laki dan perempuan diwajibkan untuk menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya umat yang bergerak dibidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila tampak gejala-gejala kemungkaran diatas muka bumi. Sehingga, dakwah akan tetap ada di dalam kehidupan manusia.

Secara general, setiap muslim adalah Da'i. Yaitu bertugas menyampaikan seruan Islam kepada siapa saja. Akan tetapi secara spesifik, tentu diperlukan seorang da'i yang mempunyai kualifikasi tertentu. Kualifikasi tersebut dapat dipenuhi apabila seorang da'i memiliki pemahaman soal materi dakwah serta bagaimana cara mempengaruhi dan menyadarkan orang yang hendak didakwahi.

Secara konseptual materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu masalah keimanan (Aqidah), masalah keislaman (Syariat), dan masalah budi pekerti (Akhlak). (Amin, 2009: 89).

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menunjang tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *Akhlaqul Mahmudah* dan bila perbuatan itu tidak baik maka disebut *Akhlaqul Madzmumah*.

Persoalan akhlak dari waktu ke waktu menjadi sangat penting karena bukan hanya orang-orang dewasa yang mengalami kemunduran akhlak, anak-anak pun sekarang mengalami hal tersebut. Hal ini hanyalah sebagian kecil fenomena yang menunjukkan terjadinya kemunduran akhlak. Apabila dibiarkan maka akan merusak generasi selanjutnya.

Salah satu contoh kemunduran akhlak ditunjukkan dengan adanya pencurian di rumah kosong yang dilakukan oleh beberapa anak yang masih dibawah umur hal itu dapat dilihat dari halaman m.tribunnews.com/metropolitan/2016/06/23/tiga-anak-d-bawah-umur-bobol-rumah-di-cakung. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak pada zaman sekarang ini perlu penanaman nilai-nilai akhlak agar mereka mengetahui tentang akhlak yang baik dan buruk.

Proses penyampaian pesan akhlak mahmudah dan madzmumah dapat dilakukan dengan menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik. Keduanya merupakan penyebar informasi yang efektif dan efisien. Sesuai perkembangan informasi dan teknologi proses penyampaian akhlak dapat dilakukan melalui karya sastra yaitu buku cerita. Cerita merupakan salah satu jenis sastra yang memiliki nilai estetika didalamnya terdapat kenikmatan yang tiada tara serta mampu menyedot perhatian anak-anak dan orang dewasa (Majid, 2003:19).

Ide kreatif ada di dalam sebuah cerita bergambar berjudul “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess”, karya sederhana dari Wylvera Windaya yang menyajikan sebuah cerita bergambar dengan memperkenalkan nama-nama Allah yaitu Asmaul Husna. Cerita bergambar ini menggunakan tokoh-tokoh seorang princess dan pangeran yang menjadikan sebuah cerita lebih menarik. Buku cerita bergambar ini memang salah satu buku yang bergenre anak-anak dan ditujukan untuk khalayak khususnya anak-anak.

Buku “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” ini pernah menempati urutan pertama di toko buku terbesar di tanah air. Buku ini memuat sebuah cerita yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar agar

pembaca lebih tertarik dan mudah memahami isi dari cerita tersebut. Buku cerita ini salah satu buku yang bisa digunakan sebagai media penyampai pesan akhlak mahmudah dan madzmumah.

Buku cerita bergambar ini adalah salah satu buku yang mendapatkan tempat nomer satu di salah satu toko buku yang terkenal. Karena itu buku ini bisa dijadikan sebuah media untuk menyampaikan pesan akhlak mahmudah dan madzmumah kepada khalayak.

Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cergam dicetak diatas kertas dan dilengkapi teks. Cerita bergambar merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang mampu menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami. (sapa: 15).

Melalui cerita yang disajikan dalam bentuk teks dan gambar, cerita bergambar akan menjadi hiburan dan juga media penyampai pesan kepada khalayak ramai (pembaca) karena cerita dalam buku tersebut mengajak pembaca untuk hidup sesuai dengan tuntunan Al Quran dan As Sunnah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengajukan penelitian dengan judul Pesan Akhlak *Mahmudah* dan *Madzmumah* dalam Buku Cerita Bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa saja pesan akhlak *mahmudah* dan *madzmumah* yang terkandung dalam buku cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja pesan-pesan akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah* yang terkandung dalam kumpulan cerita 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah pengembangan dakwah khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi pada bidang penerbitan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi aktivitas akademika khususnya bagi dosen dan mahasiswa KPI dalam membuat kegiatan yang berkaitan dengan bidang jurnalistik.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsinya yang sedang diteliti serta untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan karya orang lain. Maka penulis mencoba menampilkan penelitian yang ada kaitannya dengan tema diatas.

Pertama, Skripsi karya Ahmad Husnul Aqif (2011) dengan judul Analisis Pesan Sabar dan Syukur dalam Kolom Serambi Yang Di Asuh Pri GS Dalam Kolom Cempaka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) cara kerja penelitian ini yaitu mencari makna yang tersirat atau *manifest content* kemudian mencari *latent content* yaitu berupa kata-kata yang tersurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan sabar dan syukur dalam kolom serambi tabloid cempaka. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pesan sabar dan syukur. Pesan sabar antara lain yaitu sabar menahan emosi, musibah, dan kehilangan dengan cara berserah diri kepada Allah. Sedangkan pesan syukur nya yaitu mensyukuri nikmat Allah dalam dimudahkannya segala urusan dan usaha yang dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi.

Kedua, Skripsi karya Raisa Maya Agustin (2015) dengan judul Nilai-Nilai Akhlak dalam Seri Komik Islami Berjudul Dunia Sementara

Tertawalah Seperlunya (Analisis Semiotik). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles S Pierce yang berfokus pada klasifikasi tanda dan *triangle of meaning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam komik Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya. Hasil penelitian ini memuat lima nilai akhlak yakni akhlak kepada SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak pribadi, akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada masyarakat. Persamaannya adalah meneliti tentang pesan-pesan akhlak.

Ketiga, Skripsi karya Novika Astriawati (2012), dengan judul Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri Islamic Princess (Analisis Semiotik). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Pierce yaitu teori segitiga makna sebagai teknik analisis datanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam cerita bergambar seri Islamic Princess yang berjudul princess Aliya dan Nenek peniup seruling dan menjelaskan bagaimana nilai-nilai akhlak yang dikemas dalam cerita bergambar seri Islamic Princess ditinjau melalui analisis semiotika. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa nilai akhlak di dalamnya yaitu, nilai akhlak istiqomah, nilai akhlak pembiasaan diri, nilai akhlak tawadhu', dan nilai akhlak syajaah. Semua itu merupakan bagian dari nilai-nilai akhlak pribadi Rasulullah SAW sebagai contoh pedoman akhlak. Persamaannya adalah meneliti tentang cerita bergambar dan mencari pesan akhlak.

Keempat, skripsi karya Kartika Caturini (2015), dengan judul Pesan Akhlak dalam Film "Rumah Tanpa Jendela". Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan objek penelitian Film Rumah tanpa Jendela dan menggunakan pendekatan semiotika. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pesan akhlak mahmudah yang terkandung dalam Film Rumah Tanpa Jendela. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pesan akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak

kepada Alqur'an, akhlak kepada sesama meliputi: akhlak kepada anak, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada tetangga. Persamaannya adalah meneliti tentang pesan akhlak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berbentuk kata-kata, gambar dan bukan berupa angka (Danim, 2002:51).

Penelitian ini menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif. Menurut Sudrajat (2011:17-18) peneliti memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka namun dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan dan tulisan.

Untuk mengetahui apa pesan *akhlak mahmudah* dan *madzmumah* yang terkandung dalam cerita “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” peneliti menggunakan metode Analisis Isi. Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Dengan menampilkan tiga syarat objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. (Muhajir, 1998:49)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu definisi yang mengungkapkan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus (Kerlinger, 2000:48).

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman maka peneliti perlu menegaskan dan menggambarkan pesan akhlak *mahmudah* dan *madzmumah* dalam cerita bergambar karya Wylvera Windayana ini.

Dalam cerita bergambar ini terdapat suatu informasi yang mengandung perilaku dari manusia. Perilaku tersebut berupa perilaku yang baik maupun yang buruk. Perilaku yang baik adalah tingkah laku

yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Sedangkan perilaku yang buruk yaitu tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang.

Dengan demikian yang dimaksud Pesan Akhlak *Mahmudah* dan *Madzmumah* dalam cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” adalah perilaku yang berupa hal yang baik dan buruk dalam kumpulan cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” karya Wylvera Windayana.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Sangadji, 2010: 44). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerita “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess”.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Sangadji, 2010: 45). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai bahan yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

4. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah pesan *akhlak mahmudah* dan *madzmumah* yang terkandung dalam cerita bergambar 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess. Dalam cerita bergambar karya Wylvera Windayana ini terdapat 99 cerita yang mempunyai sub judul dan tokoh yang berbeda. Untuk mempermudah penelitian, peneliti

hanya memilih enam belas sub judul. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik waktu, biaya dan lainnya. Enam belas judul tersebut dipilih berdasarkan cerita yang mengandung pesan *akhlak mahmudah dan madzmumah*. Agar penelitian menjadi lebih jelas, peneliti akan membagi enam belas sub judul tersebut menjadi dua bagian yaitu bagian pertama terdapat delapan sub judul yang mengandung pesan *akhlak mahmudah* dan bagian kedua terdapat delapan sub judul yang mengandung pesan *akhlak madzmumah*. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi seimbang dan tidak memihak kepada satu pesan akhlak baik *mahmudah* atau *madzmumah*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dokumen, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2006: 232)

Teknik dokumentasi disebut juga teknik pencatatan data atau pengumpulan dokumen. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari data utama berupa data buku cerita “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess”. Dan bahan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1992) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya sebagai satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.(Moleong,2013:248)

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis isi. Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Syarat dari analisis isi yaitu bersifat objektivitas, sistematis dan generalis. Adapun tahapan-tahapan *content analysis* yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, menandai unit-unit, dan analisis (Sambas, 1999:24)

a. Seleksi teks

Dalam analisis isi, keseluruhan teks dibuat kesimpulan-kesimpulan secara umum, kemudian dilakukan pemilihan terhadap teks yang ada hubungannya secara langsung dengan tema atau judul. Maka dalam penelitian ini peneliti akan memilih judul cerita dari 99 cerita yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Menentukan unit analisis

Setelah dilakukan analisis, maka beberapa pesan yang ada dalam keseluruhan teks dibuat pengelompokan-pengelompokan atau kategorisasi. Berdasarkan hal itu maka pesan utama perlu dibuat identifikasi sehingga menjadi jelas dan terbentuk apa yang disebut *unitizing*. Pesan meliputi pesan akhlak mahmudah dan madzmumah.

c. Mengembangkan kategori-kategori isi

Setelah melakukan identifikasi sebagaimana disebut dalam menentukan unit analisis maka kategori-kategori yang telah dibuat dikembangkan menjadi bagian-bagian dan selanjutnya diklasifikasi sehingga satu sama lain eksklusif (mempunyai corak yang bersifat khusus) dan ekuivalen (seimbang dan sesuai). Dalam hal ini pesan akhlak mahmudah dan madzmumah akan dikategorisasikan menjadi beberapa bagian.

d. Menandai unit-unit

Setelah beberapa bagian (unit) ditentukan yang dalam hal ini dikelompokkan berupa kategorisasi kemudian dilakukan

penelaahan data dengan maksud membuat identifikasi kategori yang sesuai dengan masing-masing bagian (unit). Setelah melakukan penyeleksian teks maka peneliti hanya akan mengambil beberapa sub judul cerita sesuai dengan fokus penelitian.

e. Analisis

Setelah memberikan kode menjadi beberapa kategori nominal itu mengisyaratkan sebagai data kualitatif. Bentuk-bentuk dari beberapa kategori menjadi petunjuk terhadap apa yang dikomunikasikan. Adapun pengetahuan tentang banyaknya bagian-bagian (unit) dari setiap kategori menjadi petunjuk dalam menentukan berapa frekuensi (banyaknya) pesan-pesan itu disebut atau dikomunikasikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibawah ini dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diketahui topik-topik bahasannya beserta alur pembahsannya, sistematika skripsi yang digunakan sebagai berikut:

Bab pertama, Bab inimerupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, Bab ini akan membahas tentang landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi. Bab ini membahas tentang pesan, akhlak, dan dilanjutkan dengan ceita bergambar

Bab Ketiga, Bab ini mencoba menguraikan gambaran umum tentang buku kumpulan cerita bergambar 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess, meliputi profil cergam 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess, profil penulis, dan karya-karyanya.

Bab Keempat, Bab ini berisi pembahasan yang akan membahas pokok masalah yang akan diteliti dengan menganaisil cergam tersebut menggunakan analisis semiotika.

Bab Kelima, Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran atas penelitian ini.

BAB II

PESAN, AKHLAK DAN BUKU CERITA BERGAMBAR

A. Kajian Pesan

1. Pengertian Pesan

Pesan dapat berarti, perintah, nasihat permintaan, amanat yang harus dilakukan dan disampaikan kepada orang lain.

Pesan secara sederhana diartikan sebagai isi(content aspect) pikiran, gagasan yang dikirim dari sumber kepada penerima untuk suatu tujuan mempengaruhi pikiran dan gagasan orang lain. Pesan diwujudkan dalam bentuk lambang, berupa kata-kata, gambar dan tulisan (Andrik Purwasito, 2003: 206). Sesuai dengan karakteristik dari pesan dalam komunikasi massa yaitu bersifat umum, maka pesan harus diketahui oleh setiap orang. Penataan pesan bergantung pada sifat media, yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Dalam ilmu komunikasi yang dimaksud pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Menurut Onung Uchyana Effendi, pesan adalah seperangkat lambang atau simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan). Sedangkan menurut Endang S. Sari, pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.

Menurut Mc Guire dan beberapa ahli lainnya mengenai teori perubahan sikap dalam buku Psikologi Komunikasi karya Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa proses perubahan sikap seseorang dari tidak tahu atau tidak menerima suatu pesan ke penerima pesan berlangsung melalui tiga proses perubahan sikap yaitu:

- a. *Attention* adalah perhatian terhadap pesan. Seseorang tidak akan merubah sikap jika tidak memperhatikan pesan yang disampaikan.

- b. *Acceptance* adalah penerimaan isi
- c. *Comprehension* adalah pemahaman terhadap pesan.

Dalam menyampaikan pesan melalui media massa supaya pesan tersebut sampai pada sasaran maka, pesan tersebut harus direncanakan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan, bahasanya dapat dipahami, dan harus menarik minat audiens. Menurut A. W Widjaja, terdapat hal-hal terpenting dalam penyampaian pesan yaitu kesanggupan untuk berfikir tenang (peningkatan kualitas informasi), mempunyai sesuatu dikatakan, bertujuan khusus, menguasai dan memahami pesan yang disampaikan dan kesanggupan untuk menempatkan diri didalam tempat penerima.

2. Jenis-jenis Pesan

Secara umum, jenis pesan terbagi menjadi dua yakni pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampainnya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarkannya. Sedangkan pesan non verbal adalah jenis pesan yang penyampainnya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah dan ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul.

B. Kajian Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fithrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. (Nata, 2014:134).

Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusuilaan, sopan dan santun.

Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini di samakan dengan kata *ethios* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan bathin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethios* kemudian berubah menjadi etika. (Abdullah, 2007:2)

Menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya-nya Al-khulk* (akhlak) ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Asmaran, 1992:3)

Sedangkan menurut Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufi (1978) dalam buku *Min Akhlaq al-Naby* menyatakan bahwa akhlak adalah adat yang dikehendaki dengan sengaja adanya atau adat yang disengaja adanya.

Pada definisi ini dapat dijelaskan bahwa akhlak adalah kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan. (Syukur, 2010: 7)

Dalam pandangan islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar. (Srijanti, 2007: 10).

Pesan-pesan akhlak berkaitan dengan aktualisasi dan penyempurnaan iman seorang muslim. Akhlak mulia menjadi hal yang sangat penting dalam tata hubungan antar sesama manusia. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus kedua ini juga dalam rangka memperbaiki akhlak sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Akhlak dalam Islam memiliki tujuan untuk kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat karena memuat tentang bagaimana muslim berakhlak,

baik itu dalam konteks dengan sang penciptaa, masyarakat, diri sendiri dan keluarga.

2. Jenis- jenis Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik benar menurut Islam.

a. Akhlak Terpuji (*akhlaqul mahmudah*)

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji(*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan perkataan *munjiyat* yang artinya segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar, dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran bathin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya.

Adapun bentuk-bentuk dari Akhlak *Mahmudah* menurut Yatimin Abdullah dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an* (2007: 41-46) adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Sabar

Ada peribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai *fadhilah*. Kesabaran dapat dibagi empat kategori berikut ini:

- a) Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban menjalankan sholat lima waktu, kewajiban membayar zakat, kewajiban melaksanakan haji bila mampu.

- b) Sabar menanggung musibah dan cobaan. Cobaan bermacam-macam, silih berganti datangnya. Namun, bila seseorang mau bersabar menanggung musibah atau cobaan disertai tawakal kepada Allah, pasti kebahagiaan terbuka lebar dan yang sabar menanggung musibah pasti memperoleh pahala dari Allah.
- c) Sabar menahan penganiayaan dari orang. Di dunia ini tidak bisa luput dari kezaliman. Banyak terjadi kasus-kasus penganiayaan terutama menimpa orang-orang yang suka menegakkan keadilan dan kebenaran.
- d) Sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan. Banyak orang-orang yang hidupnya selalu di rundung kemiskinan akhirnya putus asa. Ada yang menerjunkan dirinya ke dunia hitam, menjadi perampok, pencopet dan pembegal.

2. Bersifat Benar (*istiqomah*)

Di dalam peribahasa sering di sebutkan *berani karena benar, takut karena salah*. Betapa *akhlaqul Mahmudah* menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran.

Sebagai kebalikan dari kebenaran dan kejujuran adalah dusta dan curang. Sifat dan sikap ini membawa kepada bencana dan kerusakan bagi pribadi dan masyarakat. Dalam masyarakat yang sudah merajalelanya dusta dan kecurangan maka akibatnya dapat mengacaukan sistem sosial masyarakat tempat tinggalnya.

3. Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqomaah*) atau kejujuran. Kebalikan sifat ini adalah khianat. Khianat adalah saah satu gejala munafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai *akhlaqul karimah* dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat.

4. Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorang ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan adil. Adil yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil yang berhubungan dengan pemerintah misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.

Sebagai kebalikan dari sifat adil adalah zalim. Zalim berarti menganiaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan, mengambil hak orang lain dari batasnya atau memberikan hak orang kurang dari mestinya.

5. Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang orang tua kepada anaknya dan sebaliknya, kecintaan anak kepada orang tuanya.

Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, maalahan lebih luas lagi kasih sayang kepada hewan-hewan sekalipun. Jika diperinci maka ruang lingkup kasih sayang ini dapat diutarakan dalam beberapa tingkatan, yaitu:

- a) Kasih sayang dalam lingkungan keluarga
- b) Kasih sayang dalam lingkungan tetangga dan kampung
- c) Kasih sayang dalam lingkungan bangsa
- d) Kasih sayang dalam lingkungan keagamaan

Manakala sifat ini terhujam kuat dalam diri pribadi seseorang dapat menimbulkan berbagai sikap *akhlaqul mahmudah* lainnya, antara lain sebagai berikut:

- a) Pemurah, ialah sifat suka mengulurkan tangan kepada orang lain.
- b) Tolong menolong, ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril.
- c) Pemaaf, yaitu sifat pemaaf yang timbul karena sadar bahwa manusia bersifat dhaif tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan.
- d) Damai (*ash-shulhu*), orang yang jiwanya penuh kasih sayang dapat memancarkan sikap suka kepada perdamaian dan perbaikan.
- e) Persaudaraan, dari jiwa yang penuh kasih sayang mudah diperoleh semangat persaudaraan.
- f) Menghubungkan tali kekeluargaan (*silaturrahmi*), dengan adanya sifat kasih sayang ini, maka seorang muslim tidak senang memutuskan tali kekeluargaan.

6. Bersifat Berani

Sifat berani termasuk dalam fadhilah *akhlaqul karimah*. *Syaja'ah* bukan lah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya diambang pintu, itulah orang-orang berani. Rasulullah SAW bersabda: *bukanlah yang dinamakan pemberani, orang yang kuat bergulat, sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya dikala marah* (HR. Ahmad)

Lawan sifat *syaja'ah* (berani) ialah *al-jubnu* (pengecut), sifat pengecut termasuk *akhlaqul madzmumah*. Sifat ini adalah sifat penakut bagi tiap pribadi sebelum memulai sesuatu langkah yang

berarti dan menyerah sebelum berjuang. Sifat pengecut dipandang sebagai sifat yang hina dan membawa manusia kepada kemunduran.

7. Bersifat Kuat

Al-Quwwah termasuk dalam rangkaian fadhilah *akhlaqul karimah*. Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- a) Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh
- b) Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan sensitif
- c) Kuat akal, pikiran cerdas dan cepat mengambil keputusan yang tepat.

Kekuatan itu hendaknya dibina dan diikhtiarkan supaya bertambah dalam diri, dapat dipergunakan meningkatkan amal perbuatan. Tambahan kekuatan itu dapat diperoleh selain dengan usaha fitrah atau jalan yang wajar, juga memohon kepada Allah..

8. Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak lepas darinya, melainkan mesti ditepati dan dirunai.

Menepati janji ialah menunaikan dengan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.

9. Dermawan

Dermawan dalam artian harfiah yaitu Seseorang yang suka memberi kepada orang lain. Dermawan bisa diartikan dengan senang hati tanpa keterpaksaan memberikan sebagian harta atau sesuatu hal yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan, sedangkan dirinya berlebihan akan sesuatu hal tersebut. Namun disisi lain muncul pengertian *ma'rifat* yang lebih luas lingkupnya. Yakni secara terminologi *ma'rifat* adalah gerak kendali hati untuk

memberi sesuatu pada jiwa lain, dimana disesuaikan dengan kondisi diri si penderma dan penerima secara lahiriyah dan bathiniyah.

10. Ikhlas

Salah satu pilar terpenting dalam Islam yaitu sifat Ikhlas, karena ikhlas merupakan salah satu syarat untuk diterimanya ibadah kita kepada Allah. ikhlas termasuk salah satu sifat yang sulit dimiliki oleh setiap manusia, bahkan banyak dari kita yang tidak mengedepankan keikhlasan dalam beramal. Sebagian dari mereka cenderung beramal untuk mendapatkan pujian atau sejenisnya. Padahal dalam kajian tauhid, keikhlasan merupakan hal yang harus dimiliki seorang muslim. Oleh karenanya sehebat apapun suatu amal bila tidak ikhlas, tidak ada apa-apanya dihadapan Allah SWT.

Amal yang sederhana saja akan menjadi luar biasa dihadapan Allah SWT apabila amal tersebut dilakukan dengan ikhlas. Tidaklah heran apabila shalat yang kita lakukan belum terasa khusyu', atau hati terasa resah dan gelisah, dan hidup tidak mersa nyaman dan bahagia, karena kunci dari itu semua belum kita dapatkan yaitu sebuah kekhlasan.

11. Al-Afwu (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya.

b. Akhlak Tercela (*akhlak madzmumah*)

Akhlaqul Madzmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.

Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak yang buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya buruk, pendidikan tidak baik, dan

kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk.

Sifat-sifat baik dan buruk itu bersumber dari al-qur'an dan hadist. Sifat-sifat buruk dalam kehidupan manusia tergambar dari perkataan dan perbuatannya. Sifat-sifat buruk itu secara umum sebagai berikut:

1. Sifat dengki

Dengki menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Dengki termasuk penyakit hati dan merupakan sifat tercela, hukumnya haram karena dapat merugikan orang lain.

Bahaya dengki sama dengan iri hati bahkan dengki lebih tajam dan lebih mengikat kadarnya. Orang dengki tidak segan-segan mencari tipu daya untuk menghilangkan nikmat orang lain dan merebutnya. Biasanya orang yang memiliki sifat dengki, hidup mereka tidak tenang, selalu dirasuki perasaan was-was, di jauhi sahabat karib dilingkungan tempat tinggalnya. Orang dengki tidak lepas dari azab dunia dan akhirat diancam dengan neraka.

Tanda-tanda orang yang bersifat dengki antara lain:

- a) Tidak senang melihat orang lain mendapat kebahagiaan.
- b) Suka mengumpat, mencela, menghina, dan memfitnah orang lain.
- c) Bila berbicara, ucapannya selalu membuat sakit hati orang lain.
- d) Suka mencaci, bersikap angkuh, congkak, sombong ucapannya, dan perbuatannya.

Adapaun bahaya sifat dengki antara lain

- a) Hati merasa gusar dan tidak tenang
- b) Perasaan iri hati yang terus-menerus

- c) Apabila diketahui yang bersangkutan dapat menimbulkan percecokan
- d) Biasanya pelaku sering bohong akibat perbuatannya.

Sifat dengki juga dinyatakan sebagai sifat pemaarah, karena dengki adalah sifat seseorang untuk menghilangkan bentuk kenikmatan dari pihak musuhnya.

2. Sifat Iri Hati

Kata iri menurut bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila melihat orang lain nikmat kebahagiaan.

Iri hati termasuk perbuatan yang tercela, hukumnya haram. Apabila seseorang mendapat nikmat misalnya lulus, naik kelas, punya sesuatu, sukses dalam mengejar cita-cita, hendaknya harus bersyukur, itulah sifat seorang muslim.

Adapun bahaya iri hati secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Hati merasa gusar dan tidak tentram.
- b) Iri hati yang terus menerus memuncak dapat mengakibatkan stress
- c) Apabila diketahui orang lain maka nama baiknya tercemar.
- d) Apabila diketahui orang lain, yang bersangkutan dapat menimbulkan permusuhan.
- e) Suatu masyarakat, apabila ada orang yang suka iri hati, mengakibatkan keresahan.
- f) Iri hati menandakan bahwa ia tidak bersyukur terhadap nikmat Allah.
- g) Iri hati mengakibatkan dosa, apabila dilakukan terus-menerus akan menjadi dosa besar.

Iri hati merupakan sifat yang sangat tercela, dapat merugikan diri sendiri, baik didunia maupun di akhirat. Untuk itu hendaklah seseorang berusaha untuk menjauhinya.

Adapun perasaan iri hati adalah menginginkan nikmat yang sama dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada orang lain. Iri hati yang menyangkut urusan agama seperti mencari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, beribadah yang tekun, zakat, infak, sedekah, membantu orang lain dan sejenisnya dapat dibenarkan, ini merupakan iri hati yang terpuji.

3. Sifat Angkuh (sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia dan lebih beruntung dari orang lain.

Sombong terbagi dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- a) Sombong kepada Allah. Ini merupakan kesombongan paling jelek, karena orang yang menyombongkan dirinya kepada Allah, mendapat murka Allah baik di dunia dan akhirat.
- b) Sombong terhadap Rasul. Seperti yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy dan Bani Israil yang akhirnya mendapat celaka dan hinaan di dunia dan akhirat.
- c) Sombong kepada sesama manusia. Dengan jalan membesarkan kedudukan dirinya dan menghina orang lain.

Semua kesombongan wajib dijauaskan dan dihindari karena dapat menimbulkan penyakit hati yang merusak diri sendiri dan orang lain. Akibat buruk yang ditimbulkan oleh perangai sombong ini banyak sekali diantaranya:

- a) Ia suka menyakiti orang lain
- b) Memutuskan kasi sayang
- c) Menceraiberaikan hubungan hati manusia
- d) Menjadikan orang lain merasa benci kepadanya dan bersepakat untuk menyakitinya.

- e) Orang yang sombong sulit untuk kejalan yang benar
- f) Orang yang sombong tidak bisa menahan marah (artinya dia mudah marah apabila tersinggung sedikit saja)
- g) Orang yang sombong tidak pernah bersikap lemah lembut, apabila menasihati orang lain.

4. Sifat Dusta

Dusta adalah mengada-ada sesuatu yang tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang seseorang itu sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara brutal dia bertindak yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang tidak bersalah.

5. Sifat Riya

Riya ialah amal yang dikerjakan dengan niat tidak ikhlas, variasinya bisa bermacam-macam. Amal itu sengaja dikerjakan dengan maksud ingin dipuji orang lain. Jadi, Riya adalah beramal kebaikan didasarkan ingin mendapat pujian orang lain, agar dipercaya orang lain, agar dicintai orang lain, karena ingin dilihat orang lain. Riya merupakan penyakit rohani, biasanya ingin mendapat pujian , sanjungan tetapi dapat menghalang-halangi manusia dari jalan Allah (Abdullah, 2007:62-66)

Riya itu ada yang tampak dan ada pula yang tersembunyi. Riya yang tampak ialah yang dibangkitkan oleh amal dan yang dibawanya. Riya tersembunyi ialah riya yang tidak dibangkitkan oleh amal, tetapi amal yang sebenarnya ditujukan bagi Allah menjadi ringan, seperti orang yang biasa tahajud setiap malam dan merasa berat melakukannya, namun kemudian ia menjadi ringan mengerjakannya tatkala ada tamu dirumahnya.

6. Menghina, menertawakan dan merendahkan orang lain.

Adakalanya orang yang diperlakukan sedemikian itu di anggap bodoh, rendah tingkatannya, miskin dan memang memang mempunyai cacat fisik dan lain sebagainya. Kendatipun orang yang

di hina, ditertawakan itu memang sesuai dengan keadaannya, namun Islam melarang orang berbuat demikian, dan ini termasuk sifat tercela. (Asmaran, 1992: 192)

3. Sumber-sumber Akhlak

Sumber-sumber akhlak ialah Alquran dan Hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan bagi semua umat manusia. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya “Sesungguhnya telah ada ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapakan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(QS. Al-Ahzab (33):21).

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim, dari ‘Aisyah ra, berkata: Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al Qur'an. (HR Muslim). Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al Quran. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Allah berfirman:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿١﴾ ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tiadalah yang diucapkan itu (Alqur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (QS. An-Najm(53): 3-4).

Jika telah jelas bahwa Al Quran dan Hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlaqul karimah dalam ajaran Islam. Al Quran dan Sunah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al Quran dan As Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk (Abdullah,2007:4). Nabi bersabda: *Aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Al Quran dan Sunnahku* (HR. Al-Bukhari).

C. Kajian Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian buku Cerita Bergambar

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya, dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. pecinta buku biasanya dijuluki sebagai seorang bibliofil atau kutu buku. (Ali Aziz, 2009:419). Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. (Kbbi :173)

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kunci cerita bergambar memang tidak ada karena kata itu berasal dari kata cerita dan kata bergambar. Cerita sendiri merupakan tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa atau kejadian); karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, dan penderitaan orang; kejadian sehingga penambahan kata bergambar pada frase itu hanya untuk menjelaskan bahwa buku cerita itu memiliki ilustrasi dalam penyampainnya berupa gambar. (Astriawati 2012:4)

Cerita bergambar merupakan salah satu jenis karya sastra yang mempunyai jenis pembaca anak-anak. Komik dan cerita bergambar merupakan saudara dekat dalam genre sastra baru, selain itu dapat digunakan sebagai media komunikasi yang menonjolkan tampilan visual yang menggunakan ilustrasi.

Putra (seperti dikutip Maulid Alam Islami, 2010) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cerita bergambar dicetak diatas kertas dan dilengkapi teks menjadi sebuah buku. Buku cerita bergambar merupakan media yang unik, menggunakan gambar dan teks dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami.

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting peting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia dan binatang.

Buku cerita bergambar dapat dibedakan menjadi dua jenis, pertama buku bergambar dengan kata-kata yaitu buku yang menampilkan gambar dan teks, dan keduanya saling menjalin. Dan kedua, buku bergambar tanpa kata yaitu buku gambar cerita yang alur ceritanya disajikan lewat gambar-gambar, atau gambar-gambar itu sendiri menghadirkan cerita.

2. Unsur-unsur Buku Cerita Bergambar

Unsur-unsur Visual dalam buku Cerita Bergambar sebagai berikut:

a. Warna

Warna dalam cergam dapat menggungkap subjek secara objektif, pembaca dapat lebih menyadari bentuk fisik suatu objek yang berwarna seperti merah, kuning, hijau dan lainnya dari pada hitam putih.

b. Efek visual

Merupakan kesan yang digambarkan untuk menekankan gambaran emosi, karakter, suasana, dan gerak dari tokoh dalam cergam.

c. Narasi

Biasanya digunakan untuk menerangkan tentang waktu, tempat dan situasi.

d. Tokoh

Tokoh adalah para pemeran yang terdapat dalam suatu cerita, dalam cergam, tokoh akan menjadi pusat perhatian pembaca karena cerita akan terjadi diseputar tokoh.

e. Efek

Ada dua macam efek yaitu efek tulisan dan gambar.

- a) Efek tulisan: di tampilkan dalam bentuk tulisan, menyatakan bunyi-bunyi tertentu. Menggunakan berbagai macam font untuk menyesuaikan tulisan dengan bunyi yang diwakili.
- b) Efek gambar: efek yang diaplikasikan dalam bentuk gambar untuk menyampaikan cerita. Efek ini dapat dikenakan pada tokoh atau latar belakang. Walaupun gambar sama, efek yang berbeda dapat menghasilkan suasana yang berbeda.

f. Latar belakang

Latar belakang berkaitan erat dengan tema cerita. Latar belakang harus mampu menggambarkan suasana atau keadaan disekitar tokoh sekaligus mendukung cerita. (sapa: 16-17).

Buku Cerita bergamabar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks. Kedua buku ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagi tema yang sering didasarkan pada kehidupan sehari anak-anak. Karakter dalam buku cerita bergambar bisa berupa manusia dan binatang. Buku cerita dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan akhlak yang efektif karena pengemasannya yang menarik dan penggunaan bahasa yang ringan membuat pembaca mudah memahami isi buku tersebut.

3. Jenis-jenis Cerita Bergambar

Adapun jenis-jenis cerita bergambar berdasarkan isi dari cerita antara lain:

a. Cerita mengenai hewan

Adalah cerita realis yang bertokoh utamakan hewan/binatang atau benda-benda mati. Hewan-hewan diceritakan bisa berbicara, berjalan, berpakaian, dan berkelakuan layaknya manusia. Biasanya menyertakan kemampuan/hal-hal magis baik itu dalam porsi sedikit atau bahkan tidak ada, karena hewan atau benda mati digambarkan memiliki karakteristik manusia yang membawakan kemampuan luar biasa. Setting cerita bisa nyata maupun fiksi.

b. Cerita kehidupan sehari-hari atau nyata

Menampilkan tokoh-tokoh simpatis yang menimbulkan rasa empati dari anak-anak. Topik yang biasa diangkat seperti sejarah, persahabatan, cinta dan lainnya.

c. Cerita petualangan fantasi

Adalah gabungan dari realita dan imajinasi. Kesan petualangan seakan dimasukkan dalam kegiatan sehari-hari, segalanya mungkin terjadi.

BAB III

DESKRIPSI BUKU “99 ASMAUL HUSNA DAN KISAH PARA PRINCESS”

A. Deskripsi Buku Cerita Bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess”

1. Deskripsi Buku Cerita Bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess”

Buku cerita bergambar 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess adalah salah satu karya Wylvera Windayana. Dia adalah seorang penulis yang telah menghasilkan banyak karya baik fiksi maupun non fiksi. Pada tahun 2015 selain buku 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess, Wylvera W juga menulis buku yang berjudul Kisah Paling Horor di Sekolah dan Gundam Attack!.

Buku cerita Bergambar 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess ini diterbitkan oleh Adi Bintang, Zaytuna Ufuk Abadi Jakarta. Pemilihan judul 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess ini dikarenakan agar para pembaca lebih mudah memahami nama-nam Allah.

Asmaul Husna adalah nama-nama Indah dan Agung kepunyaan Allah Swt. Selain sebagai zikir, Asmaul Husna juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Buku yang berjudul 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess ini, menceritakan 99 kisah para Princess yang kesemuanya cantik, baik dan soleha. Ada cerita Princess Rahmania yang pengasih. Suatu hari ia mendapati burung yang jatuh dari tanaman. Princess Rahmania dengan sabar merawat burung itu hingga sayapnya kembali sembuh

Ada Princess Muhaiminah yang rajin merawat buku-buku koleksi kerajaan. Tidak hanya merawat buku-bukunya, Princess Muhaiminah juga rajin merawat rak-raknya hingga selalu mengkilap.

Ada pula Princess Qabidhah yang mempunyai dayang yang serakah. Bagaimana cara Princess Qabidhah mengingatkan dayangnya. Dan masih ada 96 kisah Princess-princess lainnya yang tak kalah seru, tak kalah cantik tak kalah soleha.

Kelebihan buku ini selain ceritanya yang menarik, penggunaan bahasanya yang ringan dan dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang menawan membuat pembaca lebih tertarik dan mudah memahami isi cerita tersebut.

2. Profil Penulis

Nama lengkapnya adalah Wylvera Windayana, lahir di kota Medan. Istri dari Indra Gunawan yang juga berasal dari Medan ini sudah menulis semenjak SMP. Beberapa cerpennya pernah dimuat di Koran kita tercinta ini yaitu Harian Analisa. Wiwik demikian beliau biasa disapa menamatkan kuliahnya di FISIP USU jurusan Ilmu Komunikasi.

Sambil kuliah dan setelah tamat kuliah penggemar aneka kuliner ini pernah menjadi reporter sekaligus penyiar paruh waktu di radio Chitra Buana FM Medan. Wiwik juga pernah bekerja di salah satu perusahaan asuransi negara (BUMN) di Jakarta. Setelah menikah tahun 1997 penggemar traveling ini memutuskan untuk fokus mengurus rumah tangga dan vakum sementara di dunia kepenulisan.

Ternyata keputusannya vakum dari menulis ini tidak bertahan lama. Dunia menulis seolah-olah selalu memanggilnya. Sehingga tahun 2008 dia kembali menekuni dunia ini. Sejak tahun itu mulai lahir buku-bukunya yang terkumpul dalam 8 antologi dan 7 buku bacaan untuk anak.

Selain menulis kegiatan ibu dari Yasmin Hamira Hanan dan Darryl Khalid Aulia ini adalah mengajar jurnalistik di SDIT Thariq Bin Ziyad Pondok Hijau, Bekasi. Beliau juga menjadi sekretaris redaksi Majalah Insani (majalah internal ibu-ibu di kantor suaminya).

Menurut wanita yang hobi menyanyi ini, awalnya orangtuanya

keberatan kalau anaknya menjadi penulis. Karena melihat putri mereka berjam-jam duduk di depan laptop, dan sepertinya sulit diajak berkomunikasi. Mereka khawatir kalau Wiwik nantinya akan mengabaikan tanggungjawab utama sebagai ibu dan istri. Tapi, ketika mereka melihat semua kegiatan rumah tangga berjalan seperti biasa, mereka akhirnya ikut mendukung. Apalagi ketika melihat buku-buku Wiwik sudah terbit, mereka ikut bangga.

Penikmat wisata kuliner ini awalnya belajar menulis secara otodidak. Tapi seiring keinginan menulis yang semakin menggebu, maka beliau memutuskan belajar pada ahlinya. Banyak sudah kelas menulis yang diikutinya. Salah satunya ikut pelatihan menulis bersama Benny Rhamdani, dengan “Kelas Ajaib”-nya. Saat ini wanita yang berdomisili di Bekasi ini juga menjadi trainer penulisan dan tergabung di Galeri Kelas Ajaib.

Wanita yang terlihat cantik dengan kaca mata dan kerudungnya ini memilih menjadi penulis sebagai profesinya karena dengan menulis dia bisa mengeksplor imajinasinya. Apalagi semenjak dia fokus di dunia penulis, begitu banyak manfaat yang dia rasakan, mulai dari tawaran menjadi guru, sampai permintaan untuk mengisi pelatihan-pelatihan menulis, baik untuk anak-anak maupun dewasa. Motto Wiwik adalah sebagaimana yang dikutipnya dari salah satu quote Pramoedya Ananta Toer, “Karena kau menulis. Suaramu takkan padam ditelan angin, akan abadi, sampai jauh, jauh di kemudian hari.”

B. Teks Pesan Akhlak Mahmudah dan Madzmumah dalam Cerita Bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess.

1. Gambar dan Teks Pesan yang mengandung unsur Akhlak Mahmudah

- a. Princess Rahmania dan Sayang Burung yang Terluka (Hlm. 8-9)



Gambar A. 1

Pagi ini selepas Shalat subuh, Princess Rahmania sengaja membuka jendela kamarnya. Diluar sana masih gelap tapi Princess Rahmania senang dengan udara pagi yang masuk lewat jendela kamarnya. Udara pagi selalu memberi suasana ceria buatnya.

Ciiiiut...! Ciiuut...!

Tiba-tiba terdegat suara burung diantara tanaman bunga. Princess Rahmania tergesa-gesa ingin melihatnya. Ratu mengikuti dari belakang.

“Ya Allah, kasihan sekali kamu, burung!” seru Princess Rahmania sambil sambil mengangkat burung berbulu kuning itu diatas rumput. Ternyata sayap burung itu terluka. Entah apa yang sudah melukainya sehingga burung itu terjatuh diantara tanaman bunga.

“ bunda, bolehkah aku merawat burung ini sampai sayapnya sembuh?” pinta Princess Rahmania kepada Ratu

“Tentu boleh anakku. Bunda senang melihatmu mengasihi makhluk Allah. Apalagi burung ini sedang terluka. Rawatlah dia baik-baik supaya kelak bisa terbang lagi,” jawab Ratu

Alhamdulillah... terima kasih, Bunda,” ujar Princess Rahmania memeluk Ratu

b. Princess Basiithah dan Kantung Bibit Gandum (Hlm. 48-49)



Gambar A. 2

Princess Basiithah tak sabar menunggu pagi. Dia Sudah berencana ingin jalan-jalan ke perkampungan. Sudah hampir sebulan Princess tak keluar dari istananya yang megah. Semalam dia sudah menyiapkan beberapa kantung gandum untuk dibawa. Princess Basithah selalu membawa sesuatu jika ingin berkeliling kampung maupun desa-desa luar Istana. Lima kantung gandum pun sudah siap dibawa. Princess juga menyiapkan kuda tunggangannya. Satu untuk nya dan satu lagi untuk dayang Zahra.

Perjalanan pun dimulai pertama menuju kampung para petani kemudian kampung nelayan. Sebelum ke kampung nelayan princess tiba-tiba menghentikan kudanya. Dan menghampiri seorang laki-laki.

“Kenapa dengan tanaman sayurnya pak? Tanya princess Bashitah heran

“Semua rusak. Sepertinya dirusak binatang yang bebas berkeliaran disekitar sini. Habislah semua. Tak ada lagi yang bisa dijual, sementara istri dan anak-anak butuh uang untuk keperluan hidup kami,” jawab lirih

“Ambil ini. Manfaatkan bibit dalam lima kantung gandum ini baik-baik,” ujar Princess sambil menyerahkan kantung bibit gandum yang dibawanya.

Setelah itu princess dan dayang Zahra memustuskan untuk kembali ke istana.

c. Princess Muizah dan Guru Mengaji (Hlm. 55-56)



Gambar A. 3

Princess Muizah memiliki seorang guru mengaji perempuan sangat baik dan sabar. Namanya Bu Anisah. Selain menjadi guru mengaji Princess Muizah, Bu Anisah juga mengajar anak-anak diluar istana. Bu Anisah rutin membimbing anak-anak itu mengaji di masjid yang ada diperkampungan. Hanya itu mata pencaharian Bu Anisah yang sudah tak bersuami lagi. Dia harus menghidupi tiga anaknya yang masih kecil-kecil.

Ini bungkusan apa, Bu Anisah?’ Tanya Princess Muizah melihat Bu Anisah meletakkan bungkusan besar disudut mushollah istana.

“Mukena dari masjid?” jawabnya tersenyum.

“Mau dibawa kemana?” Tanya Princess Muizah heran.

“Mau saya cuci. Tadi terburu-buru ke sini jadi nggak sempat dibawa pulang dulu. Maafkan saya, Princess,” ujar Bu Anisah

Princess Muizah terdiam dan kagum pada Bu Anisah. Waktu itu dia pernah bertanya tentang upah yang diterima Bu Anisah mengajar ngaji dimasjid. Jawabannya cukup mencengangkan Princess Muizah. Bu Anisah sama sekali tidak dibayar. Dia sukarela mengajar anak-anak itu tanpa minta bayaran. Hanya Raja yang memberikan bayaran kepada Bu Anisah. Uang itulah yang digunakan untuk membiayai ketiga anaknya

d. Princess Samiah dan Tas Baru (Hlm.60-61)



Gambar A. 4

Sejak kemarin Princess Samiah heran melihat tingkah laku bu Sumi, karena penasaran akhirnya Princess Samiah mengikuti bu Sumi yang akan mengerjakan shalat Duha. Dalam doanya bu sumi ternyata meminta tas untuk anaknya yang sudah robek.

Princess Samiah yang mendengar Doa Bu Sumi nyaris meneteskan air mata. Ternyata ini jawaban dari rasa penasaran Princess Samiah. Tanpa menunggu Bu Sumi selesai, Princess Samiah kembali bergegas ke kamarnya. Princess Samiah memilihkan salah satu koleksi tas sekolahnya. Dengan rapi Princess membungkus tas itu dan memasukkannya kedalam kantong kertas.

Princess Samiah bergegas menuju kamar Bu Sumi. Dengan rasa sungkan dia menarik gagang pintu kamar. Betapa terkejutnya dia melihat anak perempuan Bu Sumi sedang menangis memegang tas nya yang robek dan memandang beberapa buku yang basah diatas lantai kamar.

“Kenapa dengan buku-buku ini?” tanya princess Samiah lagi.

“Tadi saya kehujanan saat menuju sekolah. Karena tas saya robeknya sudah melebar kemana-mana, jadi bukunya kena air hujan,” jawab anak Bu Sumi

“Jangan bersedih. Ini ambil untukmu,” kata Princess Samiah tanpa menunggu lama lagi.

“Apa ini Princess?” tanya anak Bu Sumi heran.

“Ini tas, tapi bukan tas baru. Masih bagus dan bisa kamu pakai untuk sekolah,” jawab Princess Samiah

e. Princess Khabirah dan Tukang Ramal Keliling (Hlm.70-72)



Gambar A. 5

Desas-desus tukang ramal keliling sampai juga ke istana. Raja dan ratu mulai resah mendengarnya. Apalagi raja dia tidak ingin rakyat percaya atau malah ditakut-takuti oleh hasil ramalan itu. Raja dan Ratu ingin rakyatnya hanya percaya kepada Allah SWT. Yang Maha Mengetahui segalanya.

Kemudian Princess Khabirah mengusulkan untuk menyamar menjadi rakyat biasa agar bisa menyelidiki tukang ramal tersebut. Setelah usulnya disetujui oleh raja. Princess Khabirah langsung bergegas menuju sebuah perkampungan. Dan ternyata penduduk sedang mendengarkan ramalan dari peramal tersebut.

“Orang-orang bodoh! Mereka mau saja kutipu dengan ramalanku yang asal-asalan. Mereka tidak tahu kalau aku bukan ahli ramal. Hahahaha...!” ujanya diikuti tawa sambil menghitung lembaran uang yang diberikan orang-orang tadi.

Princess Khabirah sedih mendengar kata-kata laki-laki tua itu. Tanpa pikir panjang dia menghampiri.

“Oh, Nona mau menyumbang jugakah?” Percayalah, sumbangan itu nanti bisa mencegah bencana besar yang akan melanda kampung ini,” ujar laki-laki tua itu tersenyum licik

“Saya tidak ingin menyumbang. Saya datang untuk mengingatkan bapak bahwa tidak ada satu makhluk pun di muka bumi ini bisa memastikan apa yang akan terjadi dimasa depan kecuali Allah Swt,.” Balas Princess Khabirah

f. Princess Halimah dan Rasa Dendam (Hlm. 73-74)



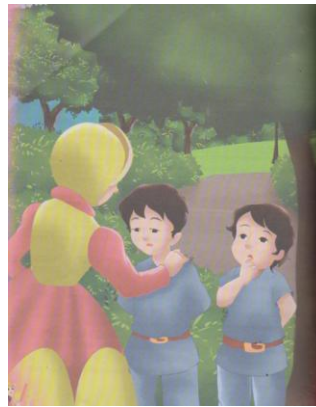
Gambar A. 6

Hari Princess Halimah di uji lagi kesabarannya. Dia kembali difitnah oleh teman sebangkunya. Bila lagi-lagi menuduhnya menghilangkan buku perpustakaan sekolah. Seminggu yang lalu Bila juga berusaha membuat Princess Halimah malu pada guru dan teman kelasnya. Bila mengatakan kalau Princess Halimah lupa membayar nasi goreng dikantin sekolah. Namun, usaha Bila sia-sia. Tak bsatupun bukti yang yang bisa meyakinkan kalau princess Halimah bersalah.

“Kamu harus membela diri, Princess. Bila tak boleh sesukannya menuduhmu,” ujar Hilda, teman sekelas Princess Halimah Kesal.

“Selama Bila tak bisa membuktikan apa yang dituduhkannya, aku tak perlu repot membela diri. Serahkan saja kepada Allah Swt. Dia Maha tau apa yang tersembunyi di dalam hati makhluk-Nya,” komentar Princess Halimah dengan santun.

g. Princess Ghafurah dan Pencuri Mangga (Hlm. 77-79)



Gambar A. 7

“Kalian sudah melakukan perbuatan yang salah. Mengambil milik orang tanpa seizinnya adalah dosa. Bagaimana kalau Pak Badrun melihat kalian? Siapkah kalian dengan hukumannya yang akan dijatuhkannya?” tanya Princess Ghafurah menyadarkan Sal dan Dan.

Sesaat setelah mengatakan itu, Pak Badrun tiba-tiba muncul dari samping rumah. Pak Badrun terkejut melihat mangga yang berhamburan dari kantung plastik.

“Maafkan kami Pak Badrun. Kami sudah mencuri mangga-mangga ini. Maafkan kami,” ujar Sal dan Dan bersamaan.

“Oh, saya akan memaafkan kalian. Tapi, kalian harus membersihkan semua pekarangan rumah saya. Sementara mangganya letakkan di dalam keranjang ini,” kata Pak Badrun membuat Sal dan Dan menghela nafas lega.

Princess Ghafurah kembali tersenyum mendengar syarat yang di Berikan Pak Badrun. Princess Ghafurah melihat kebaikan di diri Pak Badrun. Dia tak menghukum Sal dan Dan dengan hukuman yang berat, tapi tetap memberikan pelajaran berharga.

h. Princess Hayyu dan Bencana Kemarau (Hlm. 134-135)



Gambar A. 8

Bencana kemarau telah membuat sebagian penduduk menderita kekeringan. Bukan hanya itu mereka juga kehilangan mata pencaharian karena kegagalan panen. Banyak anak-anak yang mulai jatuh sakit karena kelaparan. Bahkan ada yang tak tahan dan akhirnya meninggal dunia.

Princess Hayyu mengajak teman-temannya untuk ikut membantu. Mereka diminta untuk menyebarkan penggalangan bantuan sumbangan ke semua kelas. Usul princess Hayyu di sambut baik oleh kepala sekolah. Maka di umumkanlah rencana baik itu saat upacara pagi.

“besok kita akan mengumpulkan sumbangan untuk diantarkan kepada penduduk yang daerahnya terkena efek kemarau paling parah!” seru Kepala Sekolah mengingatkan semua warga sekolahnya.

“sumbangan yang kita terimadibagi dalam tiga jenis. Uang, makanan, dan minuman!” lanjut Kepala Sekolah

Hari ini Princess Hayyu dan lima orang temannya bertugas mendatangi setiap kelas. Mereka membagi tugas. Princess Hayyu dan Jingga mengumpulkan sumbangan dari kelas 6 dan 5. Keisya dan Aulia mengumpulkan sumbangan dari kelas 4 dan 3. Sementara Bagus dan Tiara mengumpulkan sumbangan dari kelas 2 dan 1.

2. Gambar dan Teks Pesan yang Mengandung unsur Akhlak *Madzmumah*

a. Princess Malika dan Teman Baru (Hlm. 12-13)



Gambar A. 9

Princess Malika kembali mengisi buku catatan waktu miliknya. Dia rajin mengisi dan mencatat segala kegiatannya dalam sehari. Hari ini dia kedatangan murid baru bernama Raika, parasnya cantik tapi sayang kelakuannya tak secantik parasnya.

Raika adalah teman baru dikelas merajut. Kemudian dia ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelompok Princess Malika. Saat mulai belajar Raika mulai membuat keributan. Dia memaksa agar

anggota kelompok mau mengikuti peraturannya. Princess Malika dengan kesabarannya mengajak dia berbicara berdua saja.

“Maaf Raika, kita harus mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Bu Aisyah sebab dialah guru kita. Kasihan teman-teman kalau menjadi bingung karena aturan baru yang kamu buat.”ujar Princes Malika

“Ah! Aku ini sudah diberi kuasa Bu Aisyah jadi aku berhak mengatur kalian!” serunya kasar

b. Princess Qabidah dan Pengasuh yang Serakah (Hlm. 46-47)



Gambar A.10

Pengasuh Princess Qabidah sedang sakit. Sebagai pengganti, Ratu meminta sepupu Dayang Aloida untuk menemani Princess Qabidah. Hari pertama bekerja di istana dia sudah melihat gelagat tidak baik dari pengasuh pengganti tersebut.

Hari selanjutnya Princess melihat pengasuh tersebut membawa kantong-kantong plastik yang akan dia gunakan untuk menyimpan makanan sisa makan pagi. Padahal dia sudah mendapatnya jatah yang lebih dari Ratu.

“Kamu sedang apa Aliska,? Untuk apa semua kantong-kantong plastik ini?” tanya Princess Qabidah heran

“Eh Princess. Ini.. ini, plastik ini untuk menyimpan kurma-kurma sisa makan pagi tadi,” katanya gugup

Padahal tidak ada yang menyuruhnya untuk melakukan hal itu tapi dia menunjukkan keserakahan.

- c. Princess Khaafidhah dan Kebohongan Si Tukang Kebun (Hlm.51-52)



Gambar A. 11

Pagi ini Princess ingin memetik beberapa dari bunga itu. Ditangan princess Khafidhah tergantung keranjang rotan tempat bunga-bunga yang akan dipetik. Princess Khaafidhah mulai memilih bunga yang akan diambilnya sebagai penghias kamarnya. Namun ketika ingin memetik tangkai mawar, Princess Khafidhah kecewa. Dia bergegas memanggil tukang kebun istana yang biasa mengurus kebun itu.

Kemudian Princess Khafidhah menemui Pak Badui dan bertanya tentang bunga-bunga mawar tersebut. Tetapi Pak Badui mengatakan tidak tahu tentang bunga tersebut.

Sebelum meninggalkan Pak Badui, Princess Khafidhah sempat melihat setumpuk tangkai bunga mawar dikamar Pak Badui. Kebetulan pintu kamar itu setengah terbuka. Mungkin Pak Badui lupa menutupnya. Melihat itu, Princess Khafidhah memutar balik langkahnya menemui Pak Badui.

“ Pak Badui, bunga-bunga mawar dikamar itu mau dibawa kemana?” Tanya Princess Khaafidhah tanpa basa-basi.

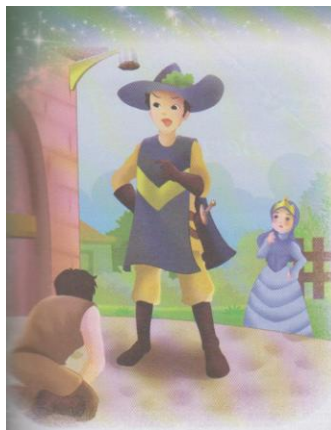
“Oh... maaf, saya.. anu,” jawab Pak Badui gugup setengah mati.

“Pak Badui, cobalah jujur,” desak Princess Khafidhah.

“Saya butuh uang untuk membeli baju seragam sekolah anak saya. Uang gaji saya sudah habis terpakai. Maafkan saya, Princess.”

Akhirnya Pak Badui mengaku kesalahannya. Ternyata selama ini Pak Badui tak pernah jujur. Ketika waktunya sholat, dia sengaja sembunyi dikamar agar tak seorang pun melihatnya. Jika bulan puasa, dia pura-pura lemas padahal dia tak pernah berpuasa. Pak Badui tak pernah mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepadanya. Itulah sebabnya Pak Badui tak pernah mersa cukup dan merasa kekurangan.

d. Princess Mudzillah dan Penagih Upeti (Hlm. 58-59)



Gambar A. 12

Princess Mudzillah tidak sengaja mendengar pembicaraan ayahnya dengan penasihat Raja. Mereka sedang membasa uang upeti yang diam-diam mempersulit rakyat diluar istana. Upeti itu berupa uang atau pembayaran yang harus diserahkan kepada raja. Yang bertugas menagih upeti adalah pejabat istana.

Princess bergegas meninggalkan pertemuan. Dia ingin pergi berkuda dan ikut menyelidiki siapa orang istana yang sudah berani melanggar peraturan kerajaan.

Princess Mudzillah tiba disebuah perkampungan. Penduduknya sebagian besar adalah petani jagung dan kedelai. Penduduknya makmur dan damai. Namun, hari ini Princess Mudzillah tidak melihat kedamaian lagi dikampung ini.

“Hei, kamu! Berapa keuntungan yang kamu dapat ?! bentak seorang laki-laki yang memakai atribut istana.

“Bukankah semua untung yang kami dapatkan sudah diserahkan kepada Tuan kemarin?” jawab seorang bapak gemetaran

e. Princess Adilah dan Putri Safira (Hlm. 66-67)



Gambar A. 13

Princess Adilah dan Putri Safira adalah teman sebangku disekolah. Mereka sama-sama pintar. Nilai raport mereka pun selalu sama jumlah nya. Yang membedakan hanya di beberapa mata pelajaran. Princess Adilah lebih unggul dipelajari Bahasa, sementara Putri Safira jago dipelajari IPA. Tapi kalau di total, jumlah nilai mereka selalu sama.

“Putri Safira diminta keruang Kepala Sekolah untuk mengikuti lomba!” ujar wali kelas memberikan pengumuman.

Princess Adilah menoleh kearah putri Safira. Ada perasaan tersaingi yang tiba-tiba muncul dihatinya. Mengapa hanya Putri Safira yang di panggil oleh Kepala Sekolah? Ada Apa gerakan? Pikirnya dalam hati.

Selama menunggu Putri Safira kembali ke kelas, Princess Adilah jadi uring-uringan dan sulit berkonsentrasi. Rasa cemburunya sulit dikalahkan. Selama ini mereka memang selalu diberi kesempatan yang sama oleh pihak sekolah. Hampir disetiap perlombaan yang membawa nama sekolah, Princess Adilah dan Putri Safira selalu menjadi utusan sekolah. Dan mereka selalu membawa kemenangan untuk sekolahnya.

f. Princess Syahida dan Janjinya (Hlm. 110-111)



Gambar A. 14

Hari ini ada tugas kelompok dari guru IPA yang harus dikerjakan secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari lima murid. Princess Syahida dipilih menjadi ketua kelompok. Dia mengundang teman kelompoknya ke istana untuk mengerjakan tugas itu. Teman-teman princess Syahida senang sekali diajak ke istana. Mereka berjanji untuk datang tepat waktu.

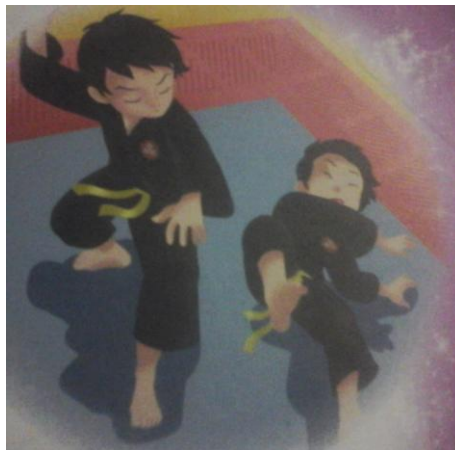
Kemudian mereka menyusun rencana. Setelah menyusun semua rencana maka mereka pulang kerumah masing-masing. Jam empat mereka akan datang ke Istana Princess Syahida.

Sementara dirumah Roza tidak ada kesibukan apapun. Dia lupa pada janjinya untuk membawa brownies buatan ibunya. Roza hingga tidur nyenyak sampai sore.

Sampai tugas selesai Roza tak kunjung datang. Teman-temannya kecewa dan menuduh Roza ingkar janji. Hingga esok harinya Roza sedikitpun tidak mersa bersalah karena sudah ingkar janji.

“Jangan mudah berjanji tapi susah memenuhinya. Itu akan menjadi catatan dosa. Roza sudah mengecewakan kita semua,” ujar Hilmi.

g. Princess Qawiyya dan Jurus Silat Rifki (Hlm. 116-117)



Gambar A. 15

Princes Qawiyya kasihan melihat Rifki. Kalau saja dia tahu kalau Rifki bisa pencak silat, pasti dia akan mengatakannya kepada Pak Muhsin. Selama ini Rifki tidak pernah cerita apalagi mau ikut kelas ekstrakurikuler pencak silat disekolahnya. Dia terlanjur minder gara-gara hampir semua teman sering mengejek ukuran tubuhnya mungil.

Apa yang ditakutkan Princess Qawiyya terjadi lagi. Teman-teman yang selama ini mengejek Rifki ternyata pada ikut lomba. Mereka didampingi oleh Pak Muhsin, pelatih silat ekstrakurikuler.

“Ngapain nih anak kecil ikutan kesini?” ejek Farul tanpa ampun

“Rifki mau ikut lomba juga. Kamu jangan meremehkan ya, Farul” bela Princess Qawiya kesal

“Halaaahh, paling-paling K.O. di babak pertama” ujarnya melecehkan

“Kita lihat saja nanti!” sela Princess Qawiya tiba-tiba yakin kalau Rifki menyimpan sesuatu dibalik tubuhnya yang mungil.

h. Princess Maniya dan Rencana Jahat Sekar (191-192)



Gambar A. 16

Selama di dalam kelas sesekali Sekar melirik kearah Princess Maniya. Tatapan matanya benar-benar di penuh rasa marah.

Kemarin Sekar kembali Gagal mengikuti lomba membaca puisi untuk mewakili sekolah mereka. Sekar kalah di audisi. Princess Maniyya kembali terpilih kenyataan itu benar-benar membuat sekar terbakar api cemburu.

“Awat kamu nanti ya, Princess!” ujarnya dalam hati.

BAB IV

ANALISIS ISI TERHADAP PESAN AKHLAK *MAHMUDAH* DAN *MADZMUMAH* DALAM CERITA BERGAMBAR “99 ASMAUL HUSNA DAN KISAH PARA PRINCESS”

Analisis yang digunakan untuk memahami pesan akhlak *mahmudah* dan *madzmumah* dalam kumpulan cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” adalah dengan menggunakan metode *contens analisys* (analisis isi). Adapun tahapan-tahapan *content analysis* yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, menandai unit-unit, dan analisis. dengan kategorisasi sebagai berikut:

1. Analisis Gambar dan Teks Pesan Akhlak Mahmudah

Akhlak *Mahmudah* adalah suatu perbuatan atas tingkah laku yang terjadi sesuai keinginan manusia dan tidak merugikan orang lain serta membuat orang lain menjadi bahagia.

Pesan Akhlak *Mahmudah* dalam cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” terdapat delapan cerita yang mewakili Akhlak *Mahmudah*. Cerita-cerita tersebut mewujudkan beberapa akhlak, yang akan penulis analisis sebagai berikut:

- a. Princess Rahmania dan Sayang Burung yang Terluka (Hlm. 8-9)



Gambar B. 1

Pada gambar di atas ditunjukkan seekor burung yang terluka di antara tanaman bunga. Kemudian Princess Rahmania ingin merawat nya sampai sembuh.

Pada cerita Princess Rahmania dan Sayap burung yang terluka sikap yang ditunjukkan Princess Rahmania yaitu sikap Kasih Sayang. Hal itu berkaitan dengan namanya yaitu Rahmania yang berasal dari kata *Ar-Rahman* yang artinya Yang Maha Mengasihi. *Ar-rahman* yaitu salah satu dari nama-nama yang dimiliki Allah SWT. Sikap kasih sayang tersebut ditunjukkan dalam penggalan dialog dibawah ini:

“ *Bunda, bolehkah aku merawat burung ini sampai sayapnya sembuh?*” pinta Princess Rahmania kepada Ratu

Dialog di atas menunjukkan sifat kasih sayang. Sifat kasih sayang adalah salah satu akhlak *mahmudah* yang harus dimiliki seseorang. Sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu.

Hal ini berkaitan dengan pandangan islam, menyayangi makhluk Allah berarti menyayangi manusia, hewan, dan seluruh benda yang ada. Itu semua demi kebaikan manusia agar tidak terjerumus ke dalam bahaya. Siapa yang memperlakukan sesuatu dengan kasih sayang, misalnya terhadap binatang maka sebenarnya ia melindungi dirinya sendiri, dan merasa bahwa binatang juga membutuhkan kasih sayang seperti manusia. Karena binatang bisa merasakan sebagaimana manusia, ia sakit dan gelisah seperti halnya manusia ketika sakit. (Az-Zuhaili, 2004:138).

Menyayangi makhluk hidup adalah sikap mencontoh akhlak Allah Swt. Dan meneladani sifat-sifat-Nya yang Agung, yaitu bahwa Dia adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang terhadap semua makhluk-Nya dari sejak lahir sampai mati. Bahkan kasih sayang-Nya meliputi semua yang ada, baik hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda mati, sebagaimana meliputi manusia. Dalam hal ini Allah berfirman, Dan

Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu (QS Al-A'raf(7):ayat 156) (Az-Zuhaili, 2004:135)

b. Princess Basiithah dan Kantung Bibit Gandum (Hlm. 48-49)



Gambar B. 2

Pada Gambar di atas menunjukkan seorang laki-laki dan seorang Princess. Seorang laki-laki tersebut sedang meratapi nasibnya karena tanaman gandumnya telah rusak. Dan Seorang Princess tersebut datang untuk membantunya. Hal itu digambarkan dalam dialog dibawah ini:

“Ambil ini. Manfaatkan bibit dalam lima kantong gandum ini baik-baik” ujar Princess sambil menyerahkan lima kantong bibit gandum yang dibawanya.

Dalam dialog di atas sikap yang ditunjukkan Princess Basiithah yaitu Sikap pemurah yaitu sifat suka mengulurkan tangan kepada orang lain. Sikap itu digambarkan oleh perilaku Princess Basithah yang memberikan bibit gandum kepada Petani tersebut.

Sifat pemurah dalam arti suka memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan pertolongan kita. Sifat pemurah memang seharusnya dimiliki oleh seseorang karena sifat ini termasuk akhlak terpuji. Pemurah dengan berbagi kebaikan kepada sesama yang membutuhkan dengan ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah. Sebagai seorang hamba Allah kita diharuskan untuk bersedekah dan menolong orang lain yang membutuhkan. Allah SWT akan melapangkan rezeki kita apabila kita menolong sesama.

c. Princess Muizah dan Guru Mengaji (Hlm. 55-56)



Gambar B.3

Gambar ini menunjukkan terjadinya percakapan antara Bu Anisah dan Princess Muizah. Princess Muizah bertanya tentang apa yang dibawa oleh Bu Anisah tersebut. Dan Bu Anisah menjawab kalau yang dibawa nya adalah mukena dari masjid. Dia membawa nya pulang untuk dicuci.

Princess Muizah terdiam dan kagum pada Bu Anisah. Waktu itu dia pernah bertanya tentang upah yang diterima Bu Anisah mengajar ngaji dimasjid. Jawabannya cukup mencengangkan Princess Muizah. *Bu Anisah sama sekali tidak dibayar. Dia sukarela mengajar anak-anak itu tanpa minta bayaran.* Hanya Raja yang memberikan bayaran kepada Bu Anisah. Uang itulah yang digunakan untuk membiayai ketiga anaknya.

Sikap yang ditunjukkan oleh Bu Anisah yaitu Sikap Ikhlas. Ikhlas artinya memurnikan tujuannya *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah dari hal-hal yang mengotorinya. Dalam arti lain, Ikhlas adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan atau mengabaikan pandangan makhluk dengan cara selalu berkonsentrasi kepada Al-Khaliq.

Indikator ikhlas yaitu:

1. Pekerjaan terasa ringan dan menyenangkan apabila dilakukan dengan senang hati dan sepuh hati.
2. Bekerja tanpa beban dan paksaan karena yang memerintah hati nuraninya. Bukan orang lain atau hawa nafsunya.

3. Semakin banyak berbuat kebaikan, seakin senang hatinya karena telah mampu menolong banyak orang itu pihak.
4. Mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Sikap ikhlas ditunjukkan oleh Ibu Anisah yang senang hati karena telah membantu mengajar anak-anak mengaji dengan sukarela atau tanpa upah.

d. Princess Samiah dan Tas Baru (Hlm.60-61)



Gambar B.4

Gambar diatas menunjukkan seseorang sedang berdoa memohon kepada Allah SWT. Seseorang tersebut bernama Bu Sumi dalam doanya dia meminta rezeki agar bisa membelikan tas baru untuk putrinya. Karena tasnya telah robek.

Pada Cerita Princess Samiah dan Tas Baru menceritakan seorang Pengasuh yang bernama Bu Sumi. Dia meminta pertolongan kepada Allah agar bisa membelikan tas untuk anaknya. Karena tas nya sudah robek. Dan pada saat Bu Sumi berdoa Princess Samiah mendengar doa tersebut. Setelah mendengar doa Bu Sumi Princess Samiah langsung bergegas menuju kamarnya dan memilih salah satu koleksi tas nya untuk diberikan kepada anak Bu Sumi. Hal tersebut digambarkan dalam dialog *"Ini tas, tapi bukan tas baru. Masih bagus dan bisa kamu pakai untuk sekolah,"* ungkap Princess Samiah kepada anak Bu Sumi

Dalam penggalan dialog cerita Princess Samiah dan Tas Baru diatas sikap yang ditunjukkan oleh Princess adalah sikap Dermawan.

Kedermawanan akan menjadi keutamaan seseorang. Orang dermawan dicintai Allah dan disukai manusia. Ia akan dipuji dan mendapatkan nama baik. Sebaliknya, orang pelit akan dicaci dan dicampakkan. (Az-Zuhaili, 2014: 247)

Hadis berikut menjelaskan betapa luhur sifat dermawan. Abu Al-Syaikh Ibnu Hibban dari Ibnu Abbas r.a ia pernah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda *“Kedermawanan adalah Sifat Allah yang paling luhur”*.

Karakteristik Sikap Dermawan yaitu

- a) Memberi tanpa mengharap imbalan

Seseorang yang benar-benar dermawan tidak akan pernah mengharapkan sedikitpun imbalan setelah dia membantu orang lain.

- b) Tidak mengharapkan Pujian (Riya')

Seseorang yang dermawan ketika menyumbang, mereka tidak perlu disebut-sebut jumlah sumbangnganya, agar dipuji oleh orang lain karena kebaikan yang telah ia lakukan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan.

- c) Memiliki perhatian besar terhadap orang yang sedang dalam kesulitan

Seseorang yang dermawan selalu memberikan perhatiannya terhadap orang yang membutuhkan bantuan tanpa harus ada yang menyuruh, karena hatinya secara otomatis akan tergerak untuk membantu. Seseorang yang dermawan ringan saat mengeluarkan dan membelanjakan hartanya di jalan yang di ridhai Allah.

e. Princess Khabirah dan Tukang Ramal Keliling (Hlm.70-72)



Gambar B. 5

Dalam gambar diatas menunjukkan sikap berani yang dilakukan Princess Khabirah dengan mengingatkan kepada peramal bahwa dia berbuat salah dengan menipu penduduk setempat.

“Saya tidak ingin menyumbang. Saya datang untuk mengingatkan bapak bahwa tidak ada satu makhluk pun di muka bumi ini bisa memastikan apa yang akan terjadi dimasa depan kecuali Allah Swt.,”
Balas Princess Khabirah.

Dalam cerita Princess Khabirah dan Tukang Ramal Keliling terdapat Pesan Akhlak *Mahmudah*. Akhlak tersebut di tunjukkan oleh Princess Khabirah dengan sikap Berani. Berani mengingatkan peramal bahwa hanya Allah Swt yang bisa menentukan masa depan hamba-Nya.

Dalam hal ini *Syaja’ah* bukan lah semata-mata berani berkelahi dimedan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya diambang pintu, itulah orang-orang berani. Rasulullah SAW bersabda: *bukanlah yang dinamakan pemberani, orang yang kuat bergulat, sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya dikala marah*(HR. Ahmad)

f. Princess Halimah dan Rasa Dendam (Hlm. 73-74)



Gambar B. 6

Dalam gambar tersebut terlihat dua anak yang sedang berjalan pulang dari sekolah. Dan sedang bercakap-cakpa tentang fitnah yang dilakukan Bila kepada Princess Halimah.

Dalam cerita Princess Halimah dan Rasa Dendam terdapat penggambaran akhlak *Mahmudah* yang ditunjukkan dalam dialog dibawah ini:

“Selama Bila tak bisa membuktikan apa yang dituduhkannya, aku tak perlu repot membela diri. Serahkan saja kepada Allah Swt. Dia Maha tau apa yang tersembunyi di dalam hati makhluk-Nya,” komentar Princess Halimah dengan santun.

Dalam dialog di atas terdapat akhlak *Mahmudah* yang ditunjukkan dalam bentuk kesabaran. Kesabaran digambarkan oleh sikap Princess Halimah yang tidak membalas perbuatan yang dilakukan temannya yang ber nama Bila.

Kesabaran tersebut juga ditunjukkan Princess Halimah yang mengomentari kata-kata Hilda yang menyuruhnya untuk membela diri karena fitnah temannya yang bernama Bila. Sikap Santun ini sesuai dengan namanya yaitu Princess Halimah. Halimah berasal dari kata *Al-Halim* yang artinya Yang Maha Penyantun.

Bersabar dalam hal ini adalah menerima apapun cobaan dari Allah. Dalam menghadapi permasalahan apalagi dengan sesama muslim, karena

tidak semua keburukan atau kejahatan orang lain dibalas dengan dengan kejahatan serupa. Akan tetapi apabila kejahatan tersebut dibalas dengan kebaikan maka hal ini justru jauh lebih baik.

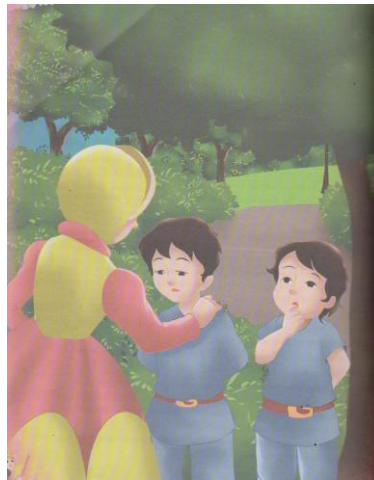
Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qhasas ayat 54:

أُولَٰئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

يُنْفِقُونَ

Artinya: “Mereka itu diberi pahala dua kali, disebabkan kesabaran mereka dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian apa yang telah kami rizkikan kepada mereka, mereka nafkahkan”.

g. Princess Ghafurah dan Pencuri Mangga (Hlm. 77-79)



Gambar B. 6

Pada gambar di atas menunjukkan Princess Ghafurah sedang menasihati dua anak yang sedang mencuri mangga. Apa yang dilakukan dua anak tersebut adalah akhlak tercela.

Pada cerita Princess Ghafurah dan Pencuri mangga terdapat pesan akhlak *mahmudah* yang ditunjukkan dengan sikap jujur dan Pemaaf. Sikap jujur tersebut digambarkan oleh dialog Sal dan Dan yang meminta maaf

dan mengakui kesalahannya kepada Pak Badrun *“Maafkan kami Pak, kami telah mencuri mangga-mangga bapak”*

Jujur dalam hal ini yaitu mau mengakui perbuatan yang telah diperbuat karena seorang manusia seharusnya berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan, baik kesalahan disengaja maupun tidak disengaja. Berani mengakui kesalahan dengan menyebutkan yang sebenarnya disertai penyesalan.

Sedangkan sikap pemaaf ditunjukkan oleh sikap Pak Badrun dalam dialog *“Oh, iya saya akan memaafkan kalian, tetapi kalian harus membersihkan pekarangan rumah saya dan letakkan mangga-mangga tersebut di keranjang ini.”*

Sikap yang ditunjukkan Pak Badrun yaitu Sikap Pemaaf. Memaafkan orang telah berbuat jahat kepada dirinya itu sikap yang baik. Rasulullah mengajarkan untuk memaafkan orang yang telah berbuat jahat dan tidak membalas orang yang jahat dengan kejahatan serupa. Apa yang dilakukan Pak Badrun terhadap Sal dan Dan adalah memberikan pelajaran yang berharga agar tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut.

Sikap yang ditunjukkan Pak Badrun sesuai dengan nama Princess Ghafurah yang berasal dari kata *Al-Ghafur* yang artinya Yang Maha Pengampun. Ini adalah salah satu dari nama-nama Allah. Allah lah Dzat Yang Maha Pengampun atas kesalahan yang dilakukan hamba-Nya. Allah SWT akan mengampuni dosa-dosa hamba-Nya yang benar-benar menyesali perbuatannya tanpa berniat mengulanginya kembali.

h. Princess Hayyu dan Bencana Kemarau (Hlm. 134-135)

Akhlak Mahmudah dalam cerita Princess Hayyu dan Bencana Kemarau ditunjukkan dalam dialog sebagai berikut:

“Besok kita akan mengumpulkan sumbangan untuk diantarkan kependuduk yang daerahnya terkena efek kemarau paling parah!” seru Kepala Sekolah mengingatkan semua warga sekolahnya.

Dalam dialog diatas terdapat akhlak mahmudah yang menunjukkan sikap tolong menolong. Sikap tersebut ditunjukkan oleh sikap Kepala

Sekolah yang memberi himbauan kepada semua siswa untuk mengumpulkan sumbangan yang akan diberikan kepada masyarakat yang terkena bencana. Tolong menolong, ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril.



Gambar B. 8

Hal itu ditunjukkan juga oleh gambar di atas yaitu ada salah satu anak yang menyumbangkan uang nya untuk bencana kemarau tersebut. Hal ini menandakan adanya akhlak yang baik dari anak tersebut.

Menolong adalah perbuatan yang efektif dalam menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang. Oleh karena itu Allah menganjurkannya dalam kitab-Nya, selama pertolongan itu berdampak positif tidak membahayakan orang lain dan tidak melanggar hak orang lain.

Prinsip dasar ajaran Islam tentang tolong menolong dalam kebaikan dan bukan tolong menolong dalam keburukan terdapat dalam Firman Allah yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “ Dan tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebaikan dan janganlah kamu tolong menolong untuk berbuat dosa dan pelanggaran.”(Q.S Al Maidah:2).

Mereka yang membantu dan menolong itulah yang akan mendapatkan jaminan keamanan dari azab Allah. Hal ini berdasarkan hadis

riwayat Ath-Thabarani dan Abu Al-Syaikh Ibnu Hibban dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah pernah bersabda, “Sesungguhnya Allah memiliki makhluk yang Dia ciptakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Mereka itulah orang-orang yang aman dari azab Allah.” Betapa agung keistimewaan yang diberikan Allah kepada mereka, yaitu keselamatan dari azab di akhirat.

2. Analisis Gambar dan Teks Pesan yang mengandung Pesan Akhlak *Madzmumah*

a. Princess Malika dan Teman Baru (Hlm. 12-13)



Gambar B. 9

Pada Gambar tersebut ditunjukkan sikap tidak baik oleh salah satu anak yang bernama Raika. Sikap baik tersebut ditunjukkannya dengan memalingkan muka saat diajak diskusi oleh Princess Malika.

“Maaf Raika, kita harus mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Bu Aisyah sebab dialah guru kita. Kasihan teman-teman kalau menjadi bingung karena aturan baru yang kamu buat.” ujar Princes Malika

“Ah! Aku ini sudah diberi kuasa Bu Aisyah jadi aku berhak mengatur kalian!” serunya kasar

Dialog di atas menunjukkan sikap sombong. Sikap tersebut ditunjukkan Raika terhadap guru dan teman-temannya. Sombong kepada sesama manusia. Dengan jalan membesarkan kedudukan dirinya dan menghina orang lain.

Semua kesombongan wajib dijauhan dan dihindari karena dapat menimbulkan penyakit hati yang merusak diri sendiri dan orang lain.

Akhlak *mazmudah* dalam dialog diatas yaitu Sifat sombong. Hakikat kesombongan adalah melihat diri sendiri lebih tinggi dari pada orang lain dalam sifat-sifat kesempurnaan. Maka muncullah dalam hati sifat kebanggaan karena keburukan dan keyakinan tersebut. Oleh karena itu Rasulullah saw. Berdoa, “*Aku berlindung kepada-Mu dari embusan kesombongan.*”

Sikap sombong ini dianggap dosa besar hingga tak akan masuk surga orang yang memiliki kesombongan dalam hatinya walau sebesar atom. Sebab dibalik kesombongan ada tiga keburukan yang besar. Pertama, menyaingi Allah SWT dalam sifat yang khusus bagi-Nya. Sebab, kesombongan adalah jubah-Nya, seperti yang telah Allah SWT firmankan dan juga keagungan tidak layak kecuali hanya untuk-Nya.

Kedua, membawanya untuk menentang kebenaran dan memandang rendah orang lain.

Ketiga, menjadi penghalang anantara dirinya dan akhlak terpuji. Sebab orang yang sombong tak akan mampu mencintai orang lain seperti dia mencintai dirinya sendiri, juga tidak bisa bersikap rendah hati, meninggalkan kekerasan dan lainnya.(Al-Ghazali, 2007:134)

b. Princess Qabidhah dan Pengasuh yang Serakah (Hlm. 46-47)



Gambar B. 10

Pada gambar di atas Princess Qabidhah sedang memperingatkan seorang pengasuh yang serakah. Dia selalu mengumpat untuk mengambil sesuatu yang bukan miliknya.

Dalam cerita ini terdapat salah satu akhlak mazmumah yang digambarkan oleh sikap Dayang Aliska yang serakah.

“Kamu sedang apa Aliska,? Untuk apa semua kantong-kantong plastik ini?” tanya Princess Qabidhah heran

“Eh Princess. Ini.. ini, plastik ini untuk menyimpan kurma-kurma sisa makan pagi tadi,” katanya gugup

Serakah dalam hal ini yaitu ingin mengambil sesuatu yang bukan miliknya padahal dia sudah mendapat kan jatahnya masing-masing. Karena hal serakah salah satu sikap yang dibenci Allah. Allah bisa saja menyempitkan rejeki orang yang serakah.

Allah mempunyai sifat Al-Qabidh yang artinya Maha Menyempitkan. Dialah dzat yang menyempitkan segala sesuatu bagi hamba-Nya termasuk, rezeki, urusan dan ilmu. Sebagai hamba-Nya yang baik hendaknya kita selalu bersyukur terhadap nikmat serta rezeki yang diberikan Allah kepada kita. Tidak serakah dan menginginkan segala sesuatunya diluar kemampuan kita.

c. Princess Khaafidhah dan Kebohongan Si Tukang Kebun (Hlm. 51-52)



Gambar B. 11

Pada gambar di atas menunjukkan keditaksengajaan Princess Khafidah melihat bunga mawar yang berada di dalam kamar Pak Badui si Tukang Kebun. Ternyata tukang kebun tersebut lah yang mengambil bunga-bunga tersebut dari kebun untuk dijual.

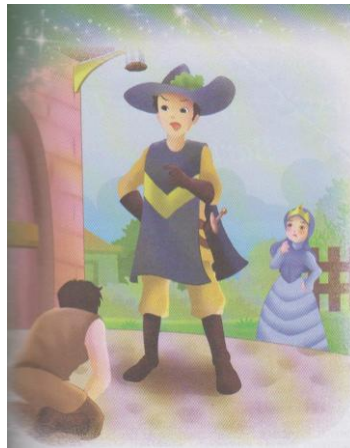
Pada cerita Princess Khafidhah dan kebohongan si Tukang Kebun berisi cerita tentang tukang kebun yang mengambil bunga mawar di kebun Istana. Namun, tukang kebun tersebut berbohong dan melimpahkan kebohongannya dengan memfitnah orang lain.

Sikap yang ditunjukkan Tukang kebun dalam cerita di atas yaitu dusta. Meskipun perkataan dusta itu pada awalnya dimaksudkan untuk memetik keuntungan diri sendiri, tetapi pada dasarnya ia akan berakibat buruk kepada orang yang berdusta. Seandainya ketahuan dia berdusta, meskipun hanya satu kali, maka hilanglah kepercayaan orang kepadanya, yang pada gilirannya akan merendahkan bahkan bisa menghilangkan status dan martabatnya. Lebih jauh lagi, jika sifat dusta ini telah merajalela dimasyarakat, maka tidak bisa diharapkan terwujud keamanan dan kedamaian didalam kehidupan bersama.

Dusta adalah sifat buruk yang hina. Dusta menunjukkan lemahnya kepribadian si pelaku, serta sikap ragu dan tak berpendirian. Dusta juga tidak pernah dapat berpadu dengan keimanan. Karena itulah Islam selalu menyerukan kejujuran, mengharamkan dusta, serta bersikap kritis dan mengecam para pendusta.

Allah Swt. Berfirman, “Sesungguhnya orang-orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung (QS Al-Nahl: 116)

d. Princess Mudzillah dan Penagih Upeti (Hlm. 58-59)



Gambar B. 12

Pada gambar di atas terlihat seorang laki-laki yang membungkuk ketakutan karena diminta untuk menyerahkan semua keuntungan dari hasil panen oleh laki-laki yang memakai atribut istana.

“Hei, kamu! Berapa keuntungan yang kamu dapat ?! bentak seorang laki-laki yang memakai atribut istana.

“Bukankah semua untung yang kami dapatkan sudah diserahkan kepada Tuan kemarin?” jawab seorang bapak gemetaran

Dialog di atas menunjukkan sikap semena-mena terhadap seseorang. Hal itu menunjukkan salah satu akhlak madzmumah. Yaitu dengan menganiaya dan mendzalimi seseorang atau orang lain dengan merampas harta mereka. Hal ini adalah sikap yang dibenci Allah karena mereka telah diberi rezeki yang lebih namun masih mengambil hak orang lain.

e. Princess Adilah dan Putri Safira (Hlm. 66-67)

Dalam dialog dibawah ini sikap yang ditunjukkan Princess Adilah yaitu perasaan iri hati. Perasaan tersebut digambarkan dengan adanya perasaan tersaingi yang ada didalam hati Princess Adilah.

“Putri Safira diminta ke ruang Kepala Sekolah untuk mengikuti lomba!” ujar wali kelas memberikan pengumuman.

Princess Adilah menoleh kearah putri Safira. Ada perasaan tersaingi yang tiba-tiba muncul dihatinya. Mengapa hanya Putri Safira yang di panggil oleh Kepala Sekolah? Ada Apa gerangan? Pikirnya dalam hati.

Hal itu juga ditunjukkan oleh gambar dibawah ini:



Gambar B. 13

Pada gambar tersebut terlihat Princess Adilah yang masih memikirkan tentang kenapa hanya Putri Safira yang dipanggil Kepala Sekolah untuk lomba. Kenapa bukan Dia

Kata iri menurut bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila melihat orang lain nikmat kebahagiaan.

Bahaya iri hati secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Hati merasa gusar dan tidak tentram
- b. Dapat mengakibatkan stres
- c. Iri hati menandakan tidak bersyukur terhadap nikmat Allah.
- d. Iri hati mengakibatkan dosa.

Perasaan iri hati adalah menginginkan nikmat yang sama dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada orang lain.

Tuntutan untuk menghindari sifat Iri hati secara umum sebagai berikut:

- a. Harus menyadari keburukan dan bahaya sifat iri hati
- b. Bahwa penyakit iri hati bisa menjadikan dirinya menderita dan stres
- c. Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah
- d. Menyadari bahwa nasib manusia berbeda-beda
- e. Menghargai dan menghormati hak orang lain
- f. Mengembangkan sifat cinta kasih sesama hamba Allah
- g. Mempertebal amal, iman, dan takwa kepada Allah.

f. Princess Syahida dan Janjinya (Hlm. 110-111)



Gambar B. 14

Pada gambar tersebut terlihat beberapa anak yang sedang belajar kelompok. Namun diantara mereka tidak ada Roza anak dari salah satu kelompok tersebut.

Pada cerita ini terdapat akhlak madzmumah yaitu dengan tidak datang nya Roza untuk belajar kelompok padahal dia sudah berjanji.

“Jangan mudah berjanji tapi susah memenuhinya. Itu akan menjadi catatan dosa. Roza sudah mengecewakan kita semua,” ujar Hilmi

Janji merupakan identitas mulia bagi seorang mukmin. Ketika seseorang mengucapkan janji secara tidak langsung ia telah menghormati janji-janjinya, komitmen dengan ucapannya. Apabila dia tidak menepati janji atau melanggar janjinya dia tidak lain seperti orang munafik, dan termasuk golongan yang buruk. Allah berfirman:

﴿إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا﴾

Artinya: Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.

g. Princess Qawiyya dan Jurus Silat Rifki (Hlm. 116-117)



Gambar B. 15

Pada gambar di atas ditunjukkan seorang anak mengalahkan lawan mainnya dalam pertandingan silat. Walaupun anak tersebut bertubuh mungil.

“Ngapain nih anak kecil ikutan kesini?” ejek Farul tanpa ampun

Sikap yang ditunjukkan oleh Farul termasuk sikap akhlak madzmumah karena sikap itu adalah sikap merendehkan orang lain. Adakalanya orang yang diperlakukan sedemikian itu di anggap bodoh, rendah tingkatannya, miskin dan memang mempunyai cacat fisik dan lain sebagainya. Kendatipun orang yang di hina, ditertawakan itu memang sesuai dengan keadaannya, namun Islam melarang orang berbuat demikian, dan ini termasuk sifat tercela. Dalil naqli yang melarang kita menghina yaitu:

المسلم اخوالمسلم لا يظلمه ولا يخذله ولا يحقره. (رواه مسلم)

Artinya: Orang Islam ialah saudara orang Islam yang lain dan janganlah dia menganiaya, menipu, dan menghinakannya!

- h. Princess Maniya dan Rencana Jahat Sekar (191-192)



Gambar B. 16

Pada gambar di atas terlihat anak sedang marah dan mengancam temannya karena dia kalah dalam pemilihan lomba.

Dalam cerita Princess Maniya dan Rencana jahat sekar terdapat akhlak madzmudah yang ditunjukkan oleh Sekar dengan sikapnya yang mengancam Princess Maniya.

Kemarin Sekar kembali Gagal mengikuti lomba membaca puisi untuk mewakili sekolah mereka. Sekar kalah di audisi. Princess Maniyya kembali terpilih kenyataan itu benar-benar membuat sekar terbakar api cemburu.

“Awas kamu nanti ya, Princess!” ujarinya dalam hati.

Dengki menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keburuntungan orang lain. Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Dengki termasuk penyakit hati dan merupakan sifat tercela, hukumnya haram karena dapat merugikan orang lain. Bahaya dengki sama dengan sifat iri hati dan sifat tercela. Allah berfirman:

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۖ فَقَدْ ءَاتَيْنَا آلَ

إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَءَاتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥١﴾

Artinya: Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya. Sesungguhnya Kami telah

memberikan kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.

Dengki itu haram yaitu engkau menginginkan hilangnya kenikmatan yang ada pada orang lain atau engkau menginginkan turunnya musibah terhadap orang lain. Adapun sebab timbulnya dengki adalah kesombongan, permusuhan, atau busuknya jiwa karena dia kikir akan nikmat Allah yang dicurahkan-Nya kepada hamba-Nya tanpa adanya alasan yang benar.

Bagi orang-orang yang beriman, jauhi segala sifat-sifat dengki karena dengki dapat menyesatkan dikemudian hari. Sifat dengki termasuk sifat tercela, maka harus dihindari dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.
- b. Menyadari bahwa dengki dapat menghapuskan kebaikan.
- c. Meningkatkan syukur kepada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan uraian skripsi dengan judul pesan akhlak mahmudah dan madzmumah dalam buku cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan Akhlak Mahmudah

Dalam pembahasan skripsi tentang pesan akhlak *mahmudah* dan *madzmumah* dalam buku cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” yang menggunakan analisis isi terdapat pesan akhlak mahmudah yaitu sabar, kasih sayang, tolong menolong, berani, ikhlas dan dermawan. Sifat-sifat tersebut adalah sifat-sifat yang disukai Allah Swt.

2. Pesan Akhlak Madzmumah

Dalam pembahasan tentang akhlak *madzmumah* dalam buku cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” terdapat pesan akhlak *madzmumah* yaitu sombong, dengki, iri hati, dusta dan serakah. Dan sifat-sifat tersebut adalah sifat-sifat yang dibenci Allah Swt.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap buku cerita bergambar “99 Asmaul Husna

dan Kisah Para Princess” yang mengandung pesan akhlak mahmudah dan madzmumah. Maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mendalami pesan akhlak mahmudah dan madzmumah dalam cerita bergambar. Saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak pembuat Cerita Bergambar, hendaknya membuat cerita bergambar yang banyak mengandung pesan-pesan akhlak baik akhlak mahmudah dan madzmumah untuk anak-anak. Karena belum banyak cerita bergambar yang mengandung pesan-pesan akhlak tersebut.
2. Kepada Penulis cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess” apabila ada cetakan kedua hendaknya lebih meneliti penulisan-penulisan nama yang benar. Karena terdapat beberapa cerita yang didalamnya ditokohkan satu orang tapi namanya sudah berbeda. Seperti contoh Samiah sering disebut “Saimah” Dan agar lebih menambah gambar-gambar agar pembaca lebih tertarik lagi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bagaimanapun juga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharap saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi

ini. Semoga bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi akhlak dalam perspektif alquran*. Jakarta: Amzah
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Ghazali. 2007. *40 Prinsip Agama Jalan Mudah Menggapai Hidayah*. Bandung:Pustaka Hidayah
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah
- Anas, Ahmad, 2016. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra
- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Praktek*..Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Moh Ali. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Azwar, Saifudddin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Az-Zuhaili, Prf. Dr. Wahbah. 2014. *Ensiklopedia Akhlak Muslim(Berakhlak dalam masyarakat)*. Jakarta: PT Mizan Pustaka
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Endang S, Sari. 1993. *Audience Research Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset
- Maarif, bambang Saiful. 2010. *Komunikasi dakwah paradigm untuk aksi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul Aziz . 2003. *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustaqiim.
- Masyhur, Kahar.1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Muhtadi, Asep Saiful. 2012. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong Lexy j. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nata, Abuddin. 2013. *akhlak tasawuf dan karakter mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Pers
- Uhjana E, Onoung. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sa'addudin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sambas, Sukriadi dan Asep Saiful Muhtadi . 1999. *Metode Analisis Tekstual, Isi, Percakapan, dan Unobtrusif (untuk penelitian dakwah)*. Bandung: Kp-HADID
- Srijanto dkk. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Ngaliyan Semarang: Walisongo Press
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah* . Jakarta: Gaya Media Patama
- Sobur, Alex. 2014. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Wibowo, Indriawan Steyo Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Widjaja, HAW. 2000. *Ilmu Komunikasi (Pengantar Studi)*. Jakarta: Rineka Cipta

Zahrudin AR dan Hadanuddin Siaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sumber dari Laporan Penelitian:

Astriawati, Novika (2012), “Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri Islamic Princess (Analisis Semiotik)”. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Aqif, Ahmad Husnul (2011), “Analisis Pesan Sabar Dan Syukur Dalam Kolom Serambi Yang Di Asuh Pri GS dalam Tabloid Cempaka” Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saadah, Laili Maulidatus (2015). “Pesan-pesan Akhlak dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik pada Majalah Qonitah)”. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sumber dari Internet:

Elib.unikom.ac.id/fiks/disk 1/172/jbptunikompp-gdl-achmadsapa-28558-unikom-a-z.pdf. diadkses pada 22 februari 2016.

m. tribunnews.com/metropolitan/2016/06/23/tiga-ana-d-bawah-umur-bobol-rumah-di-cakung. Diakses pada 24 juni 2016

mutesekar.blogspot.com,2014/09, cerita-bergambar-tanpa-kata-media-dan-ilustrasi-sebagai-wahana-penceitaan-oleh-supriyadi. Di akses pada 22 Februari 2016.

BIODATA

Nama : Nur Aini Zulfa

NIM : 111211050

TTL : Demak, 24 Nopember 1993

Alamat : Ds. Rejosari RT 02 RW 05 Kecamatan Karang Tengah Demak

No. Hp : 08971572665

Pendidikan : 1. TK Madusari Rejosari

2. SD N Rejosari 1

3. Mts Miftahul Ulum Daon Wonowoso

4. SMA N 3 DEMAK

5. UIN Walisongo Semarang